

museumacam

AGUS SUWAGE THE THEATER OF ME

04.06-15.10.2022

#SuwageMACAN

Sumber Materi Pendidikan
Education Resource Kit

museummacan

Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (MACAN)
AKR Tower, Level M, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk

Jakarta Barat 11530, Indonesia
Phone: +62 21 2212 1888
Email: education@museummacan.org

www.museummacan.org

Sumber Materi Pendidikan ini diterbitkan oleh Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)
Hak cipta tulisan oleh Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN) 2022
This Education Resource Kit is published by Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)
Copyright of Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN) 2022

© 2022 Museum MACAN

ISBN 978-623-92886-5-5
e-ISBN 978-623-92886-6-2

Penulis Konten
Content Authors

Nin Djani
Kurator Edukasi dan Program Publik
Curator of Education and Public Programs

Christine Toelle
Koordinator Edukasi dan Program Publik
Education and Public Programs Coordinator

Ade Rivky Hanif
Relasi Sekolah
School Relations Officer

Andika Devara Loeis
Asisten Edukasi dan Relasi Sekolah
Education and School Relations Assistant

Galuh Anindito
Produser Kegiatan Digital dan Program Publik
Digital Events and Public Programs Producer

Editor Bahasa Inggris
English Editor

Aaron Seeto

Penerjemah Bahasa Indonesia
Indonesian Translator

Tim Edukasi Museum MACAN
Museum MACAN Education Team

Desain Grafis
Graphic Design

Enarido T. Girardi
Kepala Bagian Desain
Head of Design

Dio Prakasa
Desainer Digital
Digital Designer

Anugrah Daiyyah
Desainer Grafis
Graphic Designer

Contributors and reviewers from Museum MACAN
Education Resources Kit Focus Group Discussion

Yohan Budiman
SDK BPK Penabur Banda, Bandung, Jawa Barat

M. Arssad
SMPN 216, Jakarta Pusat, DKI Jakarta

Rufina Sekunda
SMPN 7 Dedai, Sintang, Kalimantan Barat

Dippos Rayento Tambunan
SMA Binus Serpong, Tangerang, Banten

Maria Gloria Gorety Watu Raka
SMKN 7, Kupang, Nusa Tenggara Timur

museumacam

AGUS SUWAGE THE THEATER OF ME

04.06-15.10.2022

#SuwageMACAN

Sumber Materi Pendidikan
Education Resource Kit

Daftar Isi Content

- 06 Kata Pengantar
Foreword
- 08 Pendidikan dalam Museum
Education in the Museum
- 12 Bagaimana Kami Mengembangkan Sumber Materi Ini
How We Developed This Resource Kit
- 14 Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran
Curriculum Links and Subject Coverage
- 26 Cara Menggunakan Sumber Materi ini dan Harapan Kami
How to Use This Resource Kit and What We Expect
- 30 Tentang Agus Suwage: *The Theater of Me*
About Agus Suwage: *The Theater of Me*
- 86 Daftar Pustaka
Bibliography
- 87 Ucapan Terima Kasih
Acknowledgements



Kata Pengantar

Foreword

Museum MACAN dengan bangga mempersembahkan Sumber Materi Pendidikan dari pameran *Agus Suwage: The Theater of Me* oleh salah satu perupa ternama Indonesia, Agus Suwage.

Kegiatan dan diskusi yang dapat ditemukan dalam Sumber Materi Pendidikan ini memperluas ide-ide mengenai refleksi diri serta observasi sosial dan politik yang menjadi inti dari pameran ini. Praktik Suwage sangat relevan bagi para guru dan komunitas pendidikan. Terutama menyangkut pendekatan interdisiplin yang menginterogasi simbol dan maknanya melalui berbagai cara yang membantu kita memahami peran krusial perupa dalam sejarah sosial dan politik Indonesia.

Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada sekelompok guru yang membentuk Komite Guru Peninjau untuk Sumber Materi Pendidikan ini. Terima kasih kepada Yohan Budiman, M. Arssad, Rufina Sekunda, Dipos Rayento Tambunan dan Maria Gloria Gorety Watu Raka untuk kontribusi dan saran mereka. Komite Guru Peninjau telah menyelaraskan berkas ini melalui keahlian dan memberikan saran berdasarkan pengalaman mereka di kelas.

Sumber Materi Pendidikan ini dirancang sejalan dengan kurikulum Nasional, dengan memasukkan sejumlah kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir kritis, dengan aktivitas yang dirancang baik di dalam maupun di luar kelas. Etos kami berupaya membantu peserta didik melihat lingkungan mereka dari perspektif analitis yang berbeda, sehingga memungkinkan pendidikan seni, dan sejarah seni untuk beroperasi pada aplikasi pendidikan yang lebih luas.

Aaron Seeto
Direktur, Museum MACAN

Museum MACAN is proud to present this Education Resource Kit which accompanies the exhibition Agus Suwage: *The Theater of Me*.

The activities and discussions that can be found in this Education Resource Kit, expand on ideas of self reflection, and social and political observation that are at the core of the exhibition. Suwage's practice is relevant to teachers and the educator community. Particularly in its interdisciplinary approach, its interrogation of symbols and their meanings and the ways in which we can understand the crucial role that artists have played within Indonesia's political and social histories.

We would like to express our gratitude to the small group of teachers who formed a Teacher Review Committee for this Educators' Resource Kit. Thank you to Yohan Budiman, M. Arssad, Rufina Sekunda, Dipos Rayento Tambunan, and Maria Gloria Gorety Watu Raka for their input and advice. This Teacher Review Committee has shaped this document through their expert advice and suggestions based on their personal experience in the classroom.

The Education Resource Kit has been designed according to the Indonesian National curriculum, and includes activities to develop a student's critical thinking, with lesson plans that have been designed for both inside and outside the classroom. Our ethos is to help students see their environment from different analytical perspectives, which in turn, allows art education, and art history to operate in a much wider range of educational applications.

Aaron Seeto
Director, Museum MACAN

Sumber Materi Pendidikan ini dirancang bagi para pendidik dan dikembangkan dari karya-karya dan ide-ide dalam pameran Museum MACAN yang tengah berlangsung. Edisi kedelapan dari Sumber Materi Pendidikan ini menggunakan pameran *Agus Suwage: The Theater of Me* yang berlangsung selama 4 Juni 2022 hingga 15 Oktober 2022.

Dewasa ini, seni, seperti halnya bidang-bidang lain, kian berkembang dan melebur, baik sebagai sebuah praktik kreatif artistik maupun sebagai pendidikan seni. Dengan demikian, menjadi semakin penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni melalui upaya-upaya yang menjembatani praktik serta ekspresi perupa di medan seni rupa dengan materi pengajaran yang dikembangkan oleh guru bersama peserta didik di ruang kelas. Dalam konteks inilah, kegiatan-kegiatan yang terangkum dalam berkas ini dirancang guna mendukung kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan empati melalui pendekatan lintas mata pelajaran.

Pendidikan merupakan misi penting Museum MACAN. Masa pandemi yang serba tidak pasti menantang kami untuk mengembangkan program pendidikan yang responsif dan bermakna bagi para peserta didik, pendidik dan institusi. Satu sumber yang dapat diakses oleh para pendidik adalah program #MuseumFromHome kami, yang mengandung informasi mengenai koleksi Museum, program edukasi dan publik terkait pameran, dan tur berpemandu. Program ini tersedia secara daring. Selain itu, Museum MACAN juga menyediakan program reguler yaitu Forum Pendidik yang kini dapat diakses secara lebih luas dari seluruh Indonesia – platform diskusi ini memperkuat jejaring para pendidik dan diadakan setiap semester secara virtual sehingga dapat mempertemukan lebih banyak lagi pendidik dari berbagai daerah di Indonesia.

Kami bangga dan berterima kepada segenap pihak yang telah mendukung Museum MACAN dalam mewujudkan visi untuk memperluas akses terhadap pendidikan seni berkualitas demi pengembangan pengetahuan berkelanjutan yang melandasi pertukaran budaya antara Indonesia dan dunia.

Nin Djani
Kurator Edukasi dan Program Publik Museum MACAN

The Education Resource Kit is designed for educators and is developed from the artworks and ideas in Museum MACAN's current exhibitions. This eighth edition of the Education Resource Kit, uses the exhibition *Agus Suwage: The Theater of Me*, presented at Museum MACAN from 4 June 2022 to 15 October 2022.

Art disciplines, like many other fields, are turning increasingly hybrid, both as an artistic, creative practice and in art education. There is a growing urgency to improve the quality of art education that centers on bridging the gap between the practice done by artists in the art world and the lesson plans developed by educators with students in the classrooms. It is in this context that the assignments and activities contained in this document are designed to support critical thinking, nurture empathy and are delivered through an interdisciplinary approach to teaching subjects.

Education is a primary mission of Museum MACAN. The volatile pandemic environment has challenged us to develop sophisticated, responsive, and meaningful educational programs for students, teachers, and institutions. One ongoing resource available to teachers is our #MuseumFromHome program, which contains information about the Museum collection, exhibition-related education and public programs, and guided tours. These are accessible online. Additionally, Museum MACAN offers a regular Educators' Forum which can be more widely accessible across Indonesia – this platform for discussion strengthens educator networks and is held every semester. It is now conducted as a virtual gathering, and we are pleased to be able to welcome more and more educators from across Indonesia.

We are proud and grateful for our partners and supporters who share Museum MACAN's vision to provide access to quality arts education for the development of sustainable knowledge that underlies cultural exchanges between Indonesia and the world.

Nin Djani
Curator of Education and Public Programs Museum MACAN



Agus Suwage: *The Theater Of Me* Installation View at Museum MACAN, 2022. Image courtesy of Museum MACAN



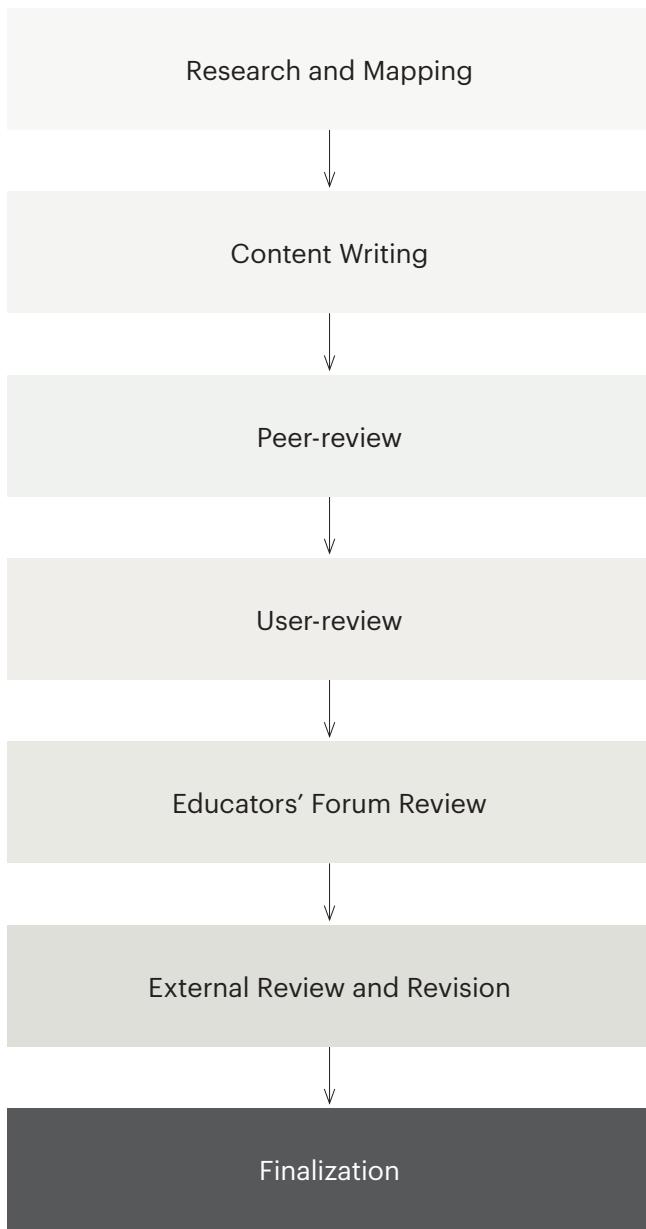
Bagaimana Kami Mengembangkan Sumber Materi Ini How We Developed This Resource



Sumber Materi Pendidikan ini dikembangkan dan dirancang dengan merujuk pada **Kurikulum Nasional Indonesia 2013 versi revisi 2018**.

Metode rancangan kami mendukung peserta didik yang kritis dan proaktif merespon isu-isu global. Mendorong hal-hal berikut:

- Proses belajar yang aktif
- Kolaborasi dan diskusi teman sejawat
- Diproses untuk menstimulasi pemikiran kritis
- Memperkaya dialog mendalam antara pendidik dan peserta didik
- Memotivasi pencarian temuan
- Mengembangkan portofolio peserta didik.



The Education Resource Kit has been developed and designed to be used within the 2018 revised version of **2013 National Indonesia Curriculum (Kurikulum Nasional 2013)**.

Our design methodology aims to support students to be critical and proactive in responding to global issues. It encourages:

- Active learning processes
- Collaboration, and peer-review discussions
- Processes to stimulate critical thinking
- Enriched student and teacher discussions
- Motivation for discovery-finding
- The development of a students' portfolio.

Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran

Curriculum links and Subject Coverage

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti Pengetahuan Core Competency Target Knowledge	Tautan Target Kompetensi Inti Keterampilan Core Competency Target Skills	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap Core Competency Target Attitude	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
-----------------------------------	-----------------------	-------------	---	---	---	---	---

Segala Umur

<i>Potret Diri dan Panggung Sandiwara</i> (2019)	Me in the Mirror	46	Kognitif, motorik dan sensori	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui unsur-unsur bentuk dalam fitur wajah manusia; Memahami variasi gerak dengan konsep interelasi tubuh dan ruang. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya potret diri; merekam ide, observasi dan inspirasi secara kritis selama berproses dalam karya seninya; Mempraktikkan variasi gerak dasar lokaotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 	Menunjukkan perilaku jujur, peduli, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	Seni Budaya dan Prakarya dan Ilmu Pengetahuan Alam (<i>Biologi atau Fisika</i>).
	Aku di Cermin		Cognitive, motoric and sensories	<ul style="list-style-type: none"> Identify features in the human face; Identify variations of movements in accordance with the concepts of and interrelation between the body and space. 	<ul style="list-style-type: none"> Make self-portraits and critically record ideas, observations and inspirations throughout the process of creating a work of art; Practice a variety of basic locomotor movements in accordance with the concepts of and interrelation between the body and space. 	Demonstrate honest, caring, responsible, polite, caring, and confident behavior in interacting with family, friends, and teachers.	Arts and Crafts (Visual Arts) and Science (<i>Biology or Physics</i>).

Segala Umur

<i>Orkes Tunggal Mandiri Jaya</i> (2022)	Melirik Lirik Orkes Tunggal	62	Visual, linguistik dan musicalitas	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui jumlah suku kata, bunyi nada dan irungan musik pada lagu; Memahami cara dasar menulis lirik lagu. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti tangga nada dan membuat lirik pada lagu. 	Menghargai dan menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap keberagaman pendapat dan kreasi antar teman kelas, guru dan masyarakat di Indonesia.	Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (<i>Seni Musik</i>), and Literasi
	Seek-a-Lyric Solo Orchestra		Visuals, linguistics and musicalities	<ul style="list-style-type: none"> identify syllable, musical scales and instruments of a song and instruments of a song. Understand basic ways of lyric creation in song-writing. 	<ul style="list-style-type: none"> Follow a musical scale and create lyrics to a song. 	Appreciate and demonstrate a sensible attitude towards the socio-cultural diversity of their friends, teachers and the people in Indonesia.	Indonesian Language, Arts and Crafts (<i>Performing Arts or Music</i>), and Literacy

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap Attitude Core Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
-----------------------------------	-----------------------	-------------	---	--	--	---	---

Segala Umur

<i>Toys 'S' Us series</i> (2003)	Toys 'S' Me	35	Motorik, sensori dan visual.	<ul style="list-style-type: none"> ● Memahami gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh dan ruang melalui permainan sederhana dan atau tradisional; ● Memahami bentuk dasar sebuah objek tiga dimensi dan gerak alat dasar sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional; 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh dan ruang melalui berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional; ● Mengreasikan objek tiga-dimensi dan konsep gerak dasarnya. 	<p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.</p>	<p>Seni Budaya dan Prakarya dan Ilmu Pengetahuan Alam (<i>Fisika</i>)</p>
				<ul style="list-style-type: none"> ● Identify basic locomotor movements in accordance with the concepts of and interrelation between the body and space through simple and/or traditional games; ● Identify basic three-dimensional objects and their movements. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Practice basic locomotor movements in accordance with the concepts of and interrelation between the body and space through simple and/or traditional games; ● Create two- and three-dimensional expression works; 	<p>Demonstrate honest, disciplined, responsible, polite, empathetic, and confident behavior in interacting with family, friends, and teachers.</p>	<p>Seni Budaya dan Prakarya (Visual Arts) and Science (Physics)</p>

Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran

Curriculum links and Subject Coverage

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap AttitudeCore Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	--	-----------------------------------

Kelas / Grade 1 & 2

Toys 'S' Us series (2003)	Gaya Kan Kita	40	Motorik, sensori dan visual.	<ul style="list-style-type: none"> ● Memahami gerak dasar locomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional; Memahami gerak dasar non-locomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional; Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi; Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari; Mengenal elemen musik melalui lagu. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mempraktikkan gerak dasar locomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional; ● Mempraktikkan gerak dasar non-locomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional; ● Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi; ● Meragakan gerak anggota tubuh melalui tari, dan menirukan elemen musik melalui lagu. 	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Seni Budaya dan Prakarya.
	Pose 'S' Us		Motoric, sensories and visuals.	<ul style="list-style-type: none"> ● Identify basic locomotor movements in accordance with the concepts of and interrelation between the body, space, and through various forms of simple and/or traditional games; ● Identify basic non-locomotor movements in accordance with the concepts of and interrelation between the body, space, and through various forms of simple and/or traditional games; ● Recognize two- and three-dimensional expression works; ● Recognize the movement of body parts through dance; ● Recognize musical elements through songs. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Practice basic locomotor movements in accordance with the concepts of and interrelation between the body, space, and through various forms of simple and/or traditional games; ● Practice basic non-locomotor movements according to the concepts of and interrelation between the body, space, effort, and through various forms of simple and/or traditional games; ● Create two- and three-dimensional expression works; ● Demonstrate the movement of body parts through dance, and Imitating musical elements through songs. 	Demonstrate honest, disciplined, responsible, polite, empathetic, and confident behavior in interacting with family, friends, and teachers.	Physical Education, Arts and Crafts (Performing Arts).

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap Attitude Core Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	---	-----------------------------------

Kelas / Grade 3

Potret Diri dan Panggung Sandiwara (2019)	Menggambar Ekspresi	48	Numerikal, kognitif, motorik dan sensori	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif; ● Mengetahui teknik potong, lipat, dan sambung; ● Memahami variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional; Memahami variasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional; ● Memahami variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional; 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat karya dekoratif; Membuat karya dengan teknik potong, lipat, dan sambung; ● Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional; ● Mempraktikkan variasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional; Mempraktikkan variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional; 	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.	Seni Budaya dan Prakarya dan Matematika.
	Drawing The Expression		Numerical, cognitive, motoric and sensors	<ul style="list-style-type: none"> ● Identify visual elements in decorative artwork; ● Define the techniques of cutting, folding, and attaching materials; ● Identify variations of basic locomotor movements in accordance with the concepts of and various forms of simple and/or traditional games; ● Identify variations of basic non-locomotor movements in accordance with the concepts of and interrelation between the body, space, and energy through various forms of simple and/or traditional games; ● Understand variations in basic operative movements according to the concepts of and interrelation between the body, and energy through various forms of simple and or traditional games; 	<ul style="list-style-type: none"> ● Create decorative artworks; ● Demonstrating the techniques of cutting, folding, and attaching materials; ● Practice a variety of basic locomotor movements in accordance with the concepts of and interrelation between the body, space, and through various forms of simple and/or traditional games; ● Practice a variety of basic non-locomotor movements according to the concepts of and interrelation between the body, space, effort, and energy through various forms of simple and/or traditional games; ● Practice a variety of basic operative movements according to the concepts of and interrelation between the body, space and energy through various forms of simple and/or traditional games; 	Showcasing honest, disciplined, responsible, polite, caring and confident behavior in interacting with families, friends, teachers, and neighbors	Arts and Crafts (Visual and Performing Arts) and Math.

Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran

Curriculum links and Subject Coverage

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap AttitudeCore Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	--	-----------------------------------

Kelas / Grade 4

Potret Diri dan Panggung Sandiwara (2019)	Potret Dia dan Kenangan Bahagia	50	Seni visual, kemampuan interpersonal, dan analisa	Memahami cara membuat pertanyaan wawancara dan cara mewawancarai tokoh.	Mampu meningkatkan kepercayaan diri untuk bertanya kepada orang lain.	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Prakarya dan Literasi
	Portraits and Happy Memories		Visual arts, interpersonal and analytical skills	Develop interview questions and the practical ways to conduct an interview.	Acquire the confidence to interview others.	Compile information from another person through interviews using a list of questions.	Indonesian Language, English Language, Arts and Crafts (Performing Arts), and Literacy

Kelas / Grade 5

Social Mirrors #3 (2013)	Fragmen Kehidupan Alam Raya	54	Prakarya dan kepekaan isu global	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem pada alam.	Membuat karya dengan bahan-bahan yang dapat didaur ulang.	Sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan memulai Langkah-langkah kecil untuk menjaga lingkungan.	Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya (Seni Musik) dan Bahasa Indonesia.
	Fragments of Life – After Nature		Prakarya dan kepekaan isu global	Understanding the occurrence of social grouping in society and the formation of social identity.	Create artwork made of recyclable materials.	Realize the importance of preserving a balanced ecosystem and initiate simple, concrete effort to protect the environment.	Science, Social Sciences, Arts and Crafts (Music or Performing Arts), and Indonesian language.

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap Attitude Core Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	---	-----------------------------------

Kelas / Grade 6

<i>Orkes Tunggal Mandiri Jaya</i> (2022)	Orkes Nusantara	66	Visual, budaya dan musicalitas	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tangga nada dan irungan musik pada lagu; Memahami pluralitas masyarakat di Indonesia karena letak geografis yang berbeda. 	Mengikuti tangga nada dan irama musik pada lagu.	Menghargai dan menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap keberagaman sosial budaya masyarakat di Indonesia.	Ilmu Pengetahuan Sosial Seni Budaya dan Prakarya.
	Nusantara Orchestra		Visuals, culture and musicalities	<ul style="list-style-type: none"> Identify the musical scale and instruments of a song. Recognize the diverse population of Indonesia as a result of its vast geography. 	Follow a musical scale and get into the rhythm of a song.	Appreciate and demonstrate a sensible attitude towards the socio-cultural diversity of the people in Indonesia.	Social Sciences, Arts and Crafts (<i>Performing Art</i>)

Kelas / Grade 7

<i>Orkes Tunggal Mandiri Jaya</i> (2022)	Poster Campursari	68	Visual, linguistik dan musicalitas	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni dan pembuatnya; Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek. 	Terampil mengidentifikasi warna, bentuk dan komposisi ke dalam sebuah karya.	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam bekerja sama, mengamati dan mengatur kepekaan pendapat sesama; Mempraktikkan kejujuran, saling menghargai dan disiplin melalui kegiatan berkesenian. 	Seni Budaya dan Bahasa Indonesia
	Mish Mash Poster		Visuals, linguistics and musicalities	<ul style="list-style-type: none"> Demonstrate a sensible, empathetic, and respectful attitude towards works of art and their creators; Summarize information from a descriptive text about an object. 	Adapt skills and knowledge of colors, shapes and compositions into works of art.	<ul style="list-style-type: none"> Develop students' collaborations, observations and communication skills by being empathetic towards others; Exercise honesty, mutual respect, and discipline, through artistic activities. 	Arts & Culture (<i>Visual and Performing Arts</i>), and Indonesian Language

Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran

Curriculum links and Subject Coverage

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap AttitudeCore Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
-----------------------------------	-----------------------	-------------	---	--	--	--	---

Kelas / Grade 8

<i>Social Mirrors #3 (2013)</i>	Laras Gerak dan Bunyi	56	Motorik, kepekaan indra pendengaran dan penglihatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengertian konsep ruang; dan interaksi antar ruang; ● Menjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi masyarakat; ● Menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural melalui rasa ingin tahu antar-disiplin. 	<p>Melatih kepekaan pada koordinasi rasa, gerak motorik dan proses kreatif seni rupa dalam garis, bentuk dan warna.</p>	<p>Mengolah wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan toleransi terkait fenomena dan kejadian. disertai sikap percaya diri, motivasi internal, kedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni.</p>	Seni Budaya dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
	Moving Sounds		Motoric, hearing and sighting senses	<ul style="list-style-type: none"> ● Describe the concept of space and interactions between different spaces; ● Discuss the interdependent condition necessary for the interaction between societies. Analyze factual, conceptual, procedural knowledge through curiosity about science, technology and art with the insight of humanity, nationality and civilization related to phenomena and events. 	<p>Exercise skills to coordinate emotions, motoric movements, and creative processes through lines, shapes and colors.</p>	<p>Cultivate the insight of humanity, nationality and tolerance related to phenomena and events, accompanied by an attitude of self-confidence, internal motivation, and concern for the environment in creating art.</p>	Arts & Culture (Visual and Performing Arts), and Social Sciences.

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap Attitude Core Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	---	-----------------------------------

Kelas / Grade 9

100 Drawings and 720 Days (2012 - 2014)	Citra Pariwara	74	Literasi interpersonal, kepekaan visual dan proses kreatif produksi karya	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati dan memahami prosedur berkarya seni dengan berbagai bahan dan teknik; ● Menganalisis kesinambungan ruang geografis, politik, ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya serta pengaruhnya terhadap masyarakat; ● Mengidentifikasi gagasan, informasi, arahan dan perasaan pribadi dalam teks yang didengar dan dibaca; ● Memahami citraan diri dalam bentuk visual dan keterkaitan antara pemasaran produk iklan dengan psikologi manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat karya seni grafis dengan berbagai bahan dan teknik; ● Menyajikan hasil analisis tentang kesinambungan ruang-ruang terhadap masyarakat; ● Menyimpulkan isi teks dan mengungkapkan perasaan pribadi dengan memperhatikan aspek kebahasaan; ● Menerjemahkan konsep abstrak ke dalam ciptakan karya atau produk seni budaya, melalui pemahaman komposisi bentuk, garis, warna, dan komposisi beragam media. 	Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni.	Seni Budaya, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia.
	As Advertised		Interpersonal literacy, visual sensibilities and creative productions	<ul style="list-style-type: none"> ● Observe and explore various materials and techniques to create artworks; ● Analyze the relations between geographical, political, economical, educational, socio-cultural spaces and their impact on society; ● Encourage self explorations through visual form and recognizing the link between the marketing of advertised products and human psychology. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Can identify feelings and emotions. ● Processing and composing a series of figurative words and sentences to convey messages, feelings, or thoughts. 	Demonstrate self-confidence, internal motivation, concern for the environment in creating art.	Arts & Culture (Visual Arts), Social Sciences and Indonesian Language.

Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran

Curriculum links and Subject Coverage

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap AttitudeCore Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	--	-----------------------------------

Kelas / Grade 10

100 Drawings and 720 Days (2012 - 2014)	Sketsa Keseharian yang Biasa Saja	75	Seni dua-dimensi dan kerja intrapersonal	<ul style="list-style-type: none"> Memahami fungsi ilmu sosiologi sebagai dasar kajian gejala sosial di lingkungan kecil dan luas dalam masyarakat; Memahami dan mempraktikkan teknik sketsa untuk pembuatan karya seni dua dimensi. 	<ul style="list-style-type: none"> Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar melalui observasi dan pengetahuan sosiologis; Mengidentifikasi realitas sosial dari individu, kelompok, dan hubungan masyarakat. 	Melatih simpati dan empati terhadap lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitar.	Seni Budaya dan Sosiologi
	Sketches of The Daily Mundane		Two-dimensional art and intrapersonal works	<ul style="list-style-type: none"> Reference sociology as the foundation to observe the social phenomena in small and wider circle of society; Define and practice sketching techniques to create two-dimensional works of art. 	<ul style="list-style-type: none"> Report social phenomena through observations and understanding of sociology; Recognize the reality of individuals, groups, and social relationships in society. 	Exercise sympathy and empathy towards our local surroundings and communities.	Arts & Culture (Visual Arts), and Sociology.

Kelas / Grade 11

Daughter of Democracy (1996)	Terpaut, Dua Waktu.	78	Linguistik dan sejarah	Memahami informasi dan konteks dari sebuah teks penjelasan dan mengetahui teknik penyampaian informasi tersebut secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan aspek kebahasaan yang padu.	Menyampaikan informasi dari sebuah teks secara lisan dan tertulis.	Mengembangkan kemampuan literasi media dan melatih empati terhadap perbedaan pemikiran teman dengan memiliki latar belakang/pengalaman hidup yang berbeda.	Bahasa Indonesia dan Sejarah.
	Two Times, Apart.		Linguistics and histories	Recognize information and context from a text and develop techniques to relay the information via verbal and written communication.	Interpret a text via verbal communication and in writing with eloquence.	Develop media literacy skills and practice empathy for the different thoughts of friends with different backgrounds/life experiences.	Indonesian Language and History.

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap Attitude Core Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	---	-----------------------------------

Kelas / Grade 12

<i>Daughter of Democracy</i> (1996)	Merelung Renung	79	Berpikir kritis dan sosiologis	Melatih kemampuan pengamatan sosial dan merumuskan opini melalui bentuk karya tulis kreatif	Berekspresi dengan berbagai bentuk penulisan kreatif sebagai sarana ekspresi dan pengamatan personal.	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memahami permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat yang terus berkembang dan berempati terhadapnya; Mengembangkan kemampuan literasi media dan melatih empati terhadap orang lain yang memiliki latar belakang/ pengalaman hidup yang berbeda. 	Bahasa Indonesia dan Sosiologi.
	Reviewing Reflections		Sociological and critical thinking.	Demonstrate social observation skills and formulating opinions through creative writing.	Experiment with forms of creative writing as an outlet for personal expressions and observations.	<ul style="list-style-type: none"> Able to understand social problems that occur in the community that continues to grow and empathize with them; Develop media literacy skills and practice empathy for others who have different backgrounds/life experiences. 	Indonesian Language and Sociology.

“Bagi saya seni adalah penunjang kebebasan. Saya tidak terbelenggu pada satu aliran, kelompok atau gaya tertentu. Saya memilih untuk fokus pada eksplorasi dan seiring dengan perkembangannya, sehingga saya bisa lebih bebas.”

“I believe that art is a path to freedom. I try not to be bound by one particular style, group, methods, and movements. I focus on my own exploration and process, therefore, I am free.”

— Agus Suwage

pasan. Saya berusaha untuk tidak
k, metode, dan medium tertentu.
rasi dan proses individual saya,

try not to limit myself in just one
medium. I choose to focus on my
I can be free.”

Cara Menggunakan Sumber Materi ini dan Harapan Kami

How to Use This Kit and What We Expect

Cara Menggunakan Sumber Materi ini

How to Use This Kit

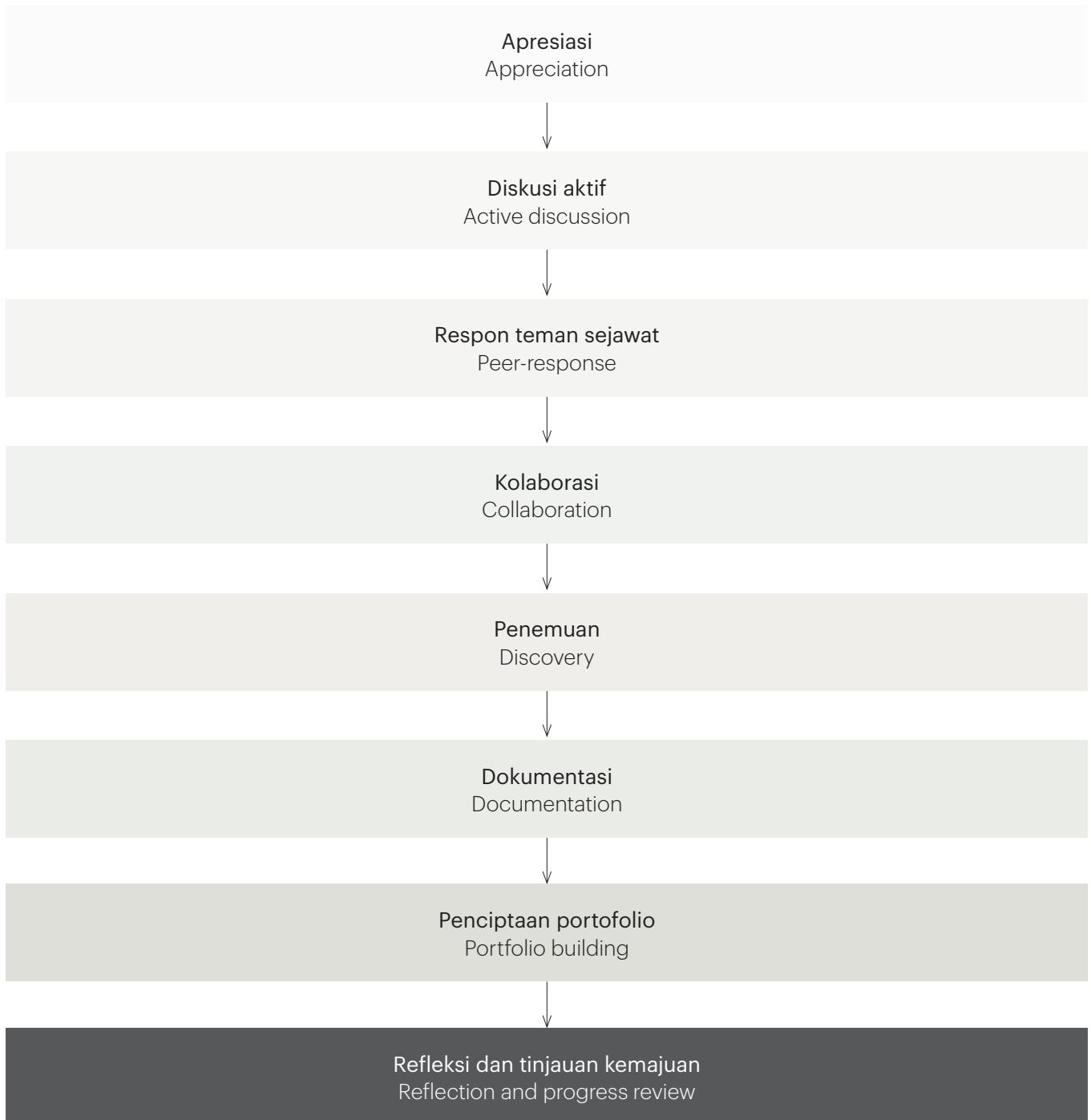
Pertama-tama, temukan kelas dan kompetensi pengetahuan atau keterampilan yang perlu dikembangkan oleh peserta didik Anda pada halaman ‘Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran’ (halaman 14). First, find the grade and knowledge competencies or skills your students need to develop on the ‘Curriculum Link and Subject Coverage’ (page 14).

Baca pengantar mengenai pameran Agus Suwage: *The Theater of Me* pada halaman 06.
Explore the description of Agus Suwage: *The Theater of Me* (page 30).

Bacalah sumber materi ini secara menyeluruh sebelum Anda menerapkan kegiatan-kegiatan di kelas.
Read the resource kit thoroughly before you implement activities in the classroom.

Modifikasi tugas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik Anda sehingga menjadi sekreatif mungkin.
Modify the task to meet the needs of your students so as to be as creative as possible.

Harapan Kami
What We Expect



AGUS SUWAGE THE THEATER OF ME

Agus Suwage: *The Theater Of Me* Installation View at Museum MACAN, 2022. Image courtesy of Museum MACAN



Agus Suwage adalah salah satu seniman visual Indonesia yang praktik kerjanya mencakup berbagai perubahan sosial dan politik Indonesia, menjelang era Reformasi pada pertengahan 1990-an. Karyanya secara mendalam mengungkapkan harapan dan frustrasi dari generasi muda dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti. Melalui teknik cat air, tinta, dan pensil, ia mengeksplorasi makna globalisasi. Berfokus pada metode naratif yang leluasa dan personal, karyanya menuliskan tema tema budiaya dan politik secara luas, dan membantu kita memahami sifat kekuasaan dan otoritas yang mempengaruhi keseharian kita saat ini.

Berangkat dari pertimbangan pribadi yang mendalam dan pengamatan fajam terhadap sosial dan politik, pameran ini mengelaborasi perkembangan seni Agus Suwage sejak awalnya. Melalui dialog antara sejumlah tulisan dan karya-karya seni yang berangsuran akan terangsuran jauah, serta peran seni dalam membangun ruang untuk mempertajam kritik sosial.

Bilamai lebih dari 20 tahun, Suwage telah menerapkan teknik-teknik di atas untuk menyajikan portret dirinya sebagai wujud kritik kontekstual sosial di sekitarnya. Baik perupa relatif-menyatakan bahwa membuat portret diri adalah upaya untuk mengkritik diri dan bahwa seorang harus selalu berlaku menghormati diri sendiri sebelum orang lain. Bilamai perspektif ini, karya Agus Suwage selalu berusaha memberikan ruang pada peranangan identitas nasional, politik, masyarakat, dan ekspresi individu yang mendukung kita ke dalam ruang psikologis yang kompleks.

Berbagai pegasan seperti ingatan, rasa takut, ketegangan, argan-argan, identitas, perasaan, dan humor menjalin dengan komentar sosial secara sinergi. Jadi, melalui dialog antara sejumlah tulisan dan karya-karya seni yang berangsuran akan terangsuran jauah, serta peran seni dalam membangun ruang untuk mempertajam kritik sosial, karya-karyanya menuliskan tema tema budiaya dan politik yang memungkinkan kritisik berasal dari manusia, serta peranangan milies dan simbol-simbol yang membentuk kompleksitas berasal dari manusia dan kekuasaan politik nasional, yang mengungkapkan cita-cita bangsa dan korupsi yang menyebalkan. Karya-karyanya menunjukkan pada sejajar seni rupa Indonesia dan dunia, filosofi, musik, dan politik, serta mengidentifikasi pendekatan artistik dan keterhubungan konsep yang serupa dengan perupa lainnya, malintasi batas ruang dan waktu.

Agus Suwage is one of Indonesia's leading artists whose practice emerged in the lead up to the tumultuous social and political changes in Indonesia in the mid-1990s. His work profoundly expresses the hopes and frustrations of a generation swept up in the fluid shifts of power and identity that were influenced by both national reform and globalisation. Refracted through satire and personal narrative, his work addresses examining cultural and political themes and helps us to make sense of the vectors of power and authority which influence how we live now.

Emerging from deep personal reflection, and acute observation of society and politics, this exhibition explores the development of Agus Suwage's work, looking at the relationship between an individual's dreams and sense of responsibility and the role of the artist in facilitating social critique.

For over 20 years Suwage has created self-portraits to interrogate his own subject position in relation to his immediate social context. The artist has stated that making a self-portrait is a means to undergo self-criticism and that one should always practice criticizing oneself before others. In this sense, Agus Suwage's work gives vivid form to the intersection of national identity, politics, society, and an individual's expression leading us into complex psychological spaces.

Topics such as memory, fear, alienation, dreams, human identity, and humor are intertwined with local social commentaries. Far from being sterile anecdotes and observations of the changing world around him, the work of Agus Suwage is complicated by constant self-interrogation, probing the myths and symbols that frame the complexity of human relations and national political power, elaborating its brighter ideals and more malevolent corruptions. His work references both Indonesian and world art history, philosophy, music, and politics, identifying similar approaches and artistic and conceptual linkages to other artists, across time and space.

Tentang Agus Suwage: *The Theater of Me*

About Agus Suwage: *The Theater of Me*

Agus Suwage adalah salah satu perupa terkemuka Indonesia yang praktik berkeseniannya muncul di tengah gejolak perubahan sosial dan politik Indonesia, menjelang era Reformasi pada pertengahan 1990-an. Karyanya secara mendalam mengungkapkan harapan dan rasa frustrasi dari generasi yang terhanyut dalam pergeseran kekuasaan dan identitas, yang dipengaruhi baik oleh pembaruan nasional maupun globalisasi. Diungkapkan melalui narasi yang intim dan personal, karyanya membahas tema-tema budaya dan politik secara luas, dan membantu kita memahami skema kekuasaan dan otoritas yang mempengaruhi kehidupan kita saat ini.

Beranjak dari perenungan pribadi yang mendalam dan pengamatan tajam terhadap masyarakat dan politik, pameran ini mengeksplorasi perkembangan karya Agus Suwage dengan melihat hubungan antara mimpi-mimpi individu dan kesadaran akan tanggung jawab, serta peran perupa dalam membuka ruang untuk menyuarakan kritik sosial.

Selama lebih dari 25 tahun, Suwage telah menciptakan potret-potret diri untuk menyelidiki posisi dirinya sebagai subjek terkait konteks sosial di sekitarnya. Sang perupa telah menyatakan bahwa membuat potret diri adalah upaya untuk mengkritik diri dan bahwa seseorang harus selalu berlatih mengkritik diri sendiri sebelum orang lain. Dalam pengertian ini, karya Agus Suwage memberikan gambaran nyata pada persinggungan identitas nasional, politik, masyarakat, dan ekspresi individu yang membawa kita ke dalam ruang psikologis yang kompleks.

Berbagai gagasan seperti ingatan, rasa takut, keterasingan, angan-angan, identitas perseorangan, dan humor terjalin dengan komentar sosial secara umum. Jauh dari analogi dan pengamatan sederhana tentang dunia yang terus berubah di sekitarnya, karya Agus Suwage menjadi lebih kompleks dengan adanya interogasi diri secara terus-menerus, serta penggalian mitos dan simbol yang membungkai kompleksitas hubungan manusia dan kekuatan politik nasional, yang menguraikan cita-cita bangsa dan korupsi yang menyedihkan. Karya-karyanya merujuk pada sejarah seni rupa Indonesia dan dunia, filsafat, musik, dan politik, serta mengidentifikasi pendekatan artistik dan keterhubungan konsep yang serupa dengan perupa lainnya, melintasi batas ruang dan waktu.

Analogi:

Persamaan atau persesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan.

Reformasi:

Dalam konteks Indonesia, reformasi merujuk pada era pasca-Orde Baru yang jatuh seiring mundurnya Presiden Soeharto pada Mei 1998. Era reformasi mendorong penerapan demokrasi dan desentralisasi kekuasaan dari pusat ke daerah. Pada umumnya, reformasi adalah proses perubahan suatu institusi dengan tujuan untuk perbaikan di bidang sosial, politik, agama, dan ekonomi, dalam suatu masyarakat atau negara.

Globalisasi:

Proses integrasi antara manusia, perusahaan, dan pemerintahan ke ruang lingkup dunia.

Otoritas:

Kekuasaan sah yang diberikan kepada lembaga dalam masyarakat yang memungkinkan para pejabatnya menjalankan fungsinya.

Psikologis:

Berkenaan dengan psikologi, atau bersifat kejiwaan.

Agus Suwage is one of Indonesia's leading artists whose practice emerged in the lead up to the tumultuous social and political changes in Indonesia in the mid-1990s. His work profoundly expresses the hopes and frustrations of a generation swept up in the fluid shifts of power and identity that were influenced by both national reform and globalization. Refracted through intimate and personal narratives, his work addresses sweeping cultural and political themes and helps us to make sense of the vectors of power and authority which influence how we live now.

Emerging from deep personal reflection, and incisive observation of society and politics, this exhibition explores the development of Agus Suwage's work, looking at the relationship between an individual's dreams and sense of responsibility and the role of the artist in facilitating social critique.

For over 25 years Suwage has created self-portraits to interrogate his own subject position in relation to his immediate social context. The artist has stated that making a self-portrait is a means to undergo self-criticism and that one should always practice criticizing oneself before others. In this sense, Agus Suwage's work gives vivid form to the intersection of national identity, politics, society, and an individual's expression leading us into complex psychological spaces.

Ideas such as memory, fear, alienation, dreams, human identity, and humor are intertwined with broad social commentary. Far from being simple analogies and observations of the changing world around him, the work of Agus Suwage is complicated by constant self-interrogation, probing the myths and symbols that frame the complexity of human relations and national political power, elaborating its brightest ideals and miserable corruptions. His work references both Indonesian and world art history, philosophy, music, and politics, identifying similar approaches and artistic and conceptual linkages to other artists, across time and space.

Analogy:

A comparison between two things that have similar features.

Reformasi:

In the Indonesian context, reformation refers to a post-New Order era, marked by the resignation of President Soeharto in May 1998. The reformation pushes for an open and liberal democracy with the decentralization of power to the regions. In general, it is a process of changing an institution, with an aim to improve its social, political, religious and economic practice.

Globalization:

The process of integration among people, companies, and governments worldwide.

Authority:

Legitimate power granted to institutions in society, which enables their officials to carry out their functions.

Psychological:

Relating to psychology, or mentalities.

TEKANAN DAN KENIKMATAN PRESSURE AND PLEASURE

simana pada periode sekitar Kerusuhan artistik. Pada bulan Desember 1999, arta, disertai keperihatinan dan kekacauan yang bergejolak seiring *Pressure and Pleasure* (Tekanan dan Kenikmatan) yang dihasilkannya menyusul periode keruangan di jalan dan sebagian kota masih sibuk hiburan dan karaoke telah dibuka tanpa pasti dan tak menentu. Bakalnya araan semakin dipandang sebagai hal di dalam tanda, di mana kita memerlukan penggambaran semi-erotis nam menggairahkan dengan gaya nyanyikan film.

It merupakan apropiasi dari lukisan *Maka Lahirlah Angkatan '90-an* (yang saat ini di Galeri 2 Museum MACAN), perubahan sosial yang besar di Indonesia, yang seiring gelombang protes mahasiswa menuntut perubahan radikal dalam membuat apropiasi tersebut segera

komitmen sang perupa pada persoalan hak dan kedaulatan, sememana perspektif yang muncul di persimpangan global, dan perkembangan dunia Hiburan, dan agenda politik tertentu, seni pada diri dan ekonomi yang berbeda saat ini.

arang nostalgia melalui potret seorang artis dalam agenda politik dengan kuasari depan poster film dewasa yang *Pressure and Pleasure* (1999). Menirukan gaya pada Lukisan - Suwage mencreakan sistem ekonomi yang mengikis cita-cita dan pengamat terhadap komodifikasi nya:

ermimpil jika tiba-tiba Lukisan jadi komodifikasi Indonesia sedang terpuruk

h angkatan '90-an

Agus Suwage has lived most now the period during and directly after the 1998 May Riots were artistically unproductive. In December 1999, he moved from Jakarta to Yogyakarta, grieved and disengaged by the violence and disruption that accompanied the fall of the New Order regime. *Pressure and Pleasure* (1999) is one of the first major works produced after this period. At that time there were still lots of tents on the street and parts of the city were still burning. While entertainment and karaoke were beginning to return to the city - the situation was unclear and uncertain, and the artist was aware of how violence was increasingly understood as commonplace. This duality is represented inside the text, where we find self-portraits of the artist alongside voluptuous soft-erotic images of adult movie stars which are painted in the style of a movie screen.

Maka Lahirlah Angkatan '90-an (And the '90's Generation was born) (2001) is an appropriation of S. Sudijono's painting titled *Maka Lahirlah Angkatan '90* (And the '90 Generation was born) (1996) (which is currently on view in the exhibition 'POSE' in Galleri 2). Both paintings were made in a time of great social changes in Indonesia. Sudijono made his painting following the wave of student protests in 1998, where young people were demanding radical change in the government, while Suwage made his appropriation in 1998 following that May Riots.

Sudijono's painting illustrates the artist's commitment to a social cause and the people's struggle for rights and recognition, while Suwage's perspective emerges from a different generation emerging at the junction of social change, global economic opportunity and entertainment. While somewhat still connected to a political agenda, art in the 1990s holds a different social and economic function as it interfaces with globalization's forces.

In this painting we see an almost nostalgic portrait of a nationalistic artist who participates in the political agenda with paintbrushes in hand. The artist stands in front of the adult movie posters depicted in the installation. *Pressure and Pleasure* (1999). Mimicking Sudijono's style of inscribing his paintings, Suwage scratches his own inscription which critiques an economic system that erodes the nationalistic ideals of previous generations, as well as an observation of art's commodification and its neoliberal tendencies:

Perhaps Sudijono never dreamed of one day painting suddenly became a selling commodity, just at a time when the Indonesian economy was in a slump

Then abraham boom... the '90's generation was born



Agus Suwage: *The Theater Of Me* Installation View at Museum MACAN, 2022. Image courtesy of Museum MACAN



Government accounting and financial reporting principles are used to measure and report financial resources and their resulting effects on the government's financial position and results of operations. The term "financial resources" includes cash, receivables, inventories, property, plant, and equipment, and other assets held for the purpose of producing goods or services, and the costs of providing goods or services.



Toys 'S' Us Series (2003)

Toys 'S' Us (2003) merupakan sebuah seri karya media campuran yang terinspirasi dari mainan yang dimiliki oleh sang perupa di masa kecilnya.

Dalam setiap karya, sang perupa ditampilkan sebagai miniatur dalam serangkaian mainan interaktif anak-anak yang juga menjadi mainan bagi siapapun yang menyaksikan.

Toys 'S' Us (2003) is a series of mixed-media artworks inspired by the types of toys that the artist had when he was a child.

In each artwork, the artist is miniaturized into a series of interactive children's toys and appears as the plaything of others.

Miniatur:

Tiruan sesuatu dalam skala yang diperkecil.

Interaktif:

Bersifat saling melakukan aksi, antar-hubungan dan saling aktif.

Miniature:

Imitation of something on a reduced scale.

Interactive:

Mutual action, inter-relationship and mutually active.

Segala Umur
All Ages

Toys 'S' Me Toys 'S' Me

Seni Budaya dan Prakarya Ilmu Pengetahuan Alam (*Fisika*)
Seni Budaya dan Prakarya (*Visual Arts*) and Science (*Physics*)

1 pertemuan meeting

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Kertas polos atau bekas
- Kardus bekas
- Selotip kertas
- Lem cair
- Pensil/spidol
- Alat mewarnai
- Tusuk gigi dan tusuk satay
- Gunting
- Penghapus/bola karet sebagai pemberat

Petunjuk
Hint

1. Sebelum pertemuan, pelajari gambar panduan yang dilampirkan pada halaman 37.
2. Di awal sesi, jelaskan bahwa peserta didik akan belajar membuat mainan kinetik, yaitu jenis mainan yang dapat merespon sekitarnya, baik dari gerak manusia maupun alam, seperti angin, dorongan tangan, dsb.
3. Instruksikan peserta didik untuk menggambar bentuk atau potret diri mereka di atas kertas polos. Arahkan mereka untuk menyelesaikan gambar tersebut dengan diwarnai. Potong gambar kemudian tempelkan menggunakan lem kertas pada permukaan kardus. Setelah gambar menempel rapat pada kardus, potong gambar sesuai dengan bentuknya.
4. Arahkan peserta didik untuk menancapkan tusuk satay pada penghapus/bola karet.
5. Menggunakan lem cair, tempelkan tusuk gigi di titik tengah gambar, diikuti dengan masing-masing tusuk satay di sisi kiri dan kanan secara seimbang. Bila diperlukan, pendidik bisa membantu peserta didik untuk merekatkan material-material ini dengan lem tembak.
6. Di akhir sesi, ajak peserta didik untuk menguji coba keseimbangan dari karya mainan masing-masing. Sisihkan waktu di akhir sesi bagi peserta didik untuk mempresentasikan gambar mereka.

Materials needed:

- A4 cardboard paper
- A5 paper
- Origami paper
- Writing tools
- Glue
- Scissors
- Picture of *Sangiang Serri Resides in The Barn* (2021)
- Mung bean seed
- Red bean seed
- Corn seed
- Sunflower seed

1. Prior to the meeting, learn the tutorial images attached to page 37.
2. At the beginning of the session, explain that students will learn to make kinetic toys, which are types of toys that respond to their surroundings, from human motion or nature, such as wind, hand gestures, etc.
3. Instruct students to draw shapes or their own self-portrait on a blank paper. Encourage them to create a finished drawing with colors. Cut the picture on the paper then glue the picture onto the cardboard. After the picture is securely attached, cut the cardboard in the shape of the picture.
4. Instruct the students to plug the erasers/rubber ball with the satay sticks.
5. Using liquid glue, attach the toothpick at the center point of the cardboard cut-out. Then place a satay stick to its left and right side. If necessary, help the students to attach all these materials using a glue gun.
6. At the end of the session, allow students to try out the balance of their toy creations. Set aside time for students to share the stories behind their drawing.

- Silakan gunakan bahan-bahan alternatif dari kertas, kardus, dan penghapus sesuai dengan tingkat keterampilan dan kemampuan peserta didik.
- Pastikan peserta didik mendapatkan panduan yang aman dalam menggunakan lem tembak yang bersifat panas.
- Bila diperlukan, tayangkan atau cetak dan perbanyak panduan dari Museum MACAN untuk membantu kelancaran sesi.
- Bila memungkinkan, ajak peserta didik untuk mendokumentasikan karyanya.

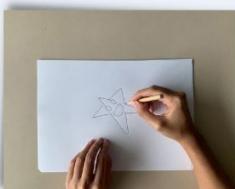
- Feel free to modify the materials and use alternatives to papers, cardboards, and erasers according to the students' capacity.
- Ensure the students' safety and guide them to operate a glue gun.
- If needed, present or make copies of the tutorial by Museum MACAN to help the session run smoothly.
- If possible, invite students to document their works.

TOYS 'S' ME



- 01 Siapkan bahan-bahan:**
 (1) Kertas putih polos dan karton;
 (2) Selotip kertas dan lem kertas;
 (3) Pensil dan alat mewarnai;
 (4) Tusuk gigi dan tusuk satai;
 (5) Gunting dan penghapus pensil.

Prepare materials:
 (1) Plain white paper and a cardboard; (2) Masking tape and paper glue; (3) Pencil and coloring tools; (4) Toothpicks and satay sticks; (5) Scissor and pencil erasers.



- 02 Gunakan pensil untuk menggambar bentuk yang kamu inginkan di atas kertas. Kamu juga bisa menggambar wajahmu sendiri - buatlah sebuah potret diri!**

Use a pencil and draw a shape on the paper. You can also draw your own face – make a self portrait!



- 03 Beri warna pada bidang yang kamu gambar. Jika sudah selesai, potong bidang tersebut menggunakan gunting.**

Add some colors on the area that you draw. When you are done coloring, use a scissor to cut the picture.



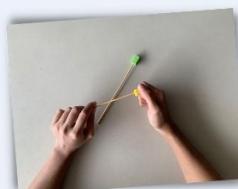
- 04 Balik potongan kertasmu. Pada permukaan yang polos, oleskan lem secara merata.**

Apply glue evenly to the backside of the paper cut-out.



- 05 Tempelkan potongan kertas pada permukaan karton.**

Lay the paper on top of the cardboard.



- 06 Sementara menunggu lem kering, lancarkan tusuk satai ke dalam penghapus pensil.**

While you wait for the glue to dry, plug a satay stick into an eraser.



- 07 Setelah gambar menempel rapat pada karton, potong kembali gambarmu menggunakan gunting. Bila kesulitan, mintalah bantuan kepada walli.**

After the paper is firmly glued to the cardboard, you can use a scissor to cut the picture once again. If it's difficult, ask your guardian to help!



- 08 Balik potongan kertasmu. Cari titik tengah potongan gambar. Letakkan tusuk gigi di bagian tengah dan rekatkan tusuk gigi dengan selotip kertas. Tempel kedua tusuk satai di samping kiri dan kanan tusuk gigi. Pastikan posisi kedua tusuk satai bersinggungan seimbang.**

On the backside, find the center point of the paper cut-out. Place a toothpick and stick it with a masking tape. Attach satay sticks on the left and right side of the toothpick. Make sure both sticks are placed at around the same height.



- 09 Saatnya mencoba keseimbangan dari mainanmu sekarang. Selamat bermain!**

Now it's time for you to try your toy's balance! Have fun playing!





Toys 'S' Us #14 (2003)

Foto dan pelat seng / Photo and zinc plate
8 x 20 x 7 cm

Koleksi milik perupa / Collection of the artist

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Topi, bando, bandana
- Tongkat pramuka
- Sarung
- Buku atau kertas catatan
- Lagu daerah atau lagu anak populer (dalam bentuk piringan atau salinan digital)
- Ponsel cerdas/komputer jinjing dan pengeras suara untuk memutar lagu
- Kertas Origami
- Gunting, lem stik

Petunjuk
Hint

1. Perkenalkan peserta didik dengan gerakan fisik dan pose-pose yang ada di karya Toys 'S' Us menggunakan pertanyaan pemandik seperti, 'Menurut kalian, posisi ini mirip binatang apa ya?' atau 'Menurut kalian, aku sedang melakukan apa?'
2. Kemudian, minta para peserta didik memperagakan berbagai pose dengan menggunakan topi, bando, bandana, tongkat pramuka, dan sarung. Perlengkapan ini disesuaikan dengan pose yang diperagakan, misalnya pose burung dengan sayap yang mengepik atau tangan dan kaki terbentang menyerupai laba-laba. Guru juga bisa mengenakan kostum.
3. Atur peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai ukuran kelas. Kelompok ini akan menjadi kelompok kerja saat membuat prakarya dan menampilkan gerakan pose.
4. Menggunakan kertas origami, gunting dan lem, ajak peserta didik di masing-masing kelompok untuk 5. menciptakan objek tambahan/aksesoris yang bisa digunakan dalam berpose. Misalnya motif pada sayap burung, bunga, mahkota dll.
5. Pada pertemuan kedua, putar lagu daerah atau lagu anak populer untuk mengiringi gerakan pose. di akhir sesi bagi peserta didik untuk mempresentasikan gambar mereka.
6. Ajak peserta didik untuk menggunakan perlengkapan dan hasil karya yang telah dikerjakan pada sesi sebelumnya.
7. Ajak peserta didik untuk bergerak aktif dan menirukan gerakan pose-pose sesuai dengan irama lagu yang telah dipilih.

Materials needed:

- Hats, headbands, bandanas
- Boyscout/girlscout long stick
- Sarong
- Book or paper notes
- Popular folk song or kids' song (in cassette/compact disc or soft copy)
- Smartphone/laptop and loudspeaker to play the song
- Origami paper
- Scissors, glue stick

1. Introduce the students to the various physical movements and poses seen in Toys 'S' Us by asking questions such as, 'What animal does this pose remind you of?' or 'What do you think I am doing?'
2. Then, ask the students to demonstrate the poses while wearing a hat, headband, long stick, and sarong. These accessories are worn in accordance with the selected pose, for example students can pose as a bird with its swing spread out or stretching their limbs to imitate spiders. Teacher may also wear a costume
3. Distribute the students into several groups. These will be the working groups to create the art and perform the pose.
4. Using origami papers, scissors, and glue sticks, ask the students in each group to create additional objects/accessories that they can wear. For example, animal patterns, flowers, crowns, etc.
5. During the second meeting, play a popular folk or kids' song as a background music to accompany the students' movements.
6. Invite the students to wear the accessories and costumes that they have prepared from the previous session.
7. Invite the students to move actively and imitate the different poses according to the chosen song.

- Agar lebih menginspirasi, pembahasan subjek ini bisa dikaitkan dengan cerita rakyat, perayaan hari besar keagamaan atau nasional yang terkait dengan kostum/ perlengkapan tertentu.
- Siapkan variasi contoh yang berbeda sehingga peserta didik termotivasi untuk lebih bebas, santai dan percaya diri dalam bereksplorasi.
- Siapkan berbagai pilihan lagu yang supaya peserta didik bisa berdiskusi dan memilih.
- Ajak peserta didik untuk menjelaskan gerakan pose dan hasil prakarya mereka di depan kelas.

- To engage the students further, this activity can also be integrated with traditional folklore, or done during a festive period for religious/national events that are celebrated with specific costumes.
- Provide a variety of examples to motivate the students to explore freely and feel confident.
- Prepare several options for songs to engage the students in a discussion.
- Invite students to share their crafts and explain their pose with the class.





Agus Suwage: *The Theater Of Me* Installation View at Museum MACAN, 2022. Image courtesy of Museum MACAN

Potret Diri dan Panggung Sandiwara (2019)

Self-portrait and the Theater Stage

Berkomitmen pada gagasan bahwa seseorang harus kritis terhadap diri sendiri dan melihat kelemahannya sendiri sebelum melontarkan kritik dan keluhan pada komunitas kolektif atau proyeksi nasionalnya, tubuh sang perupa telah menjadi subjek yang hadir berulang-ulang sejak awal praktik keseniannya pada awal era 1990-an.

Karya *Potret Diri dan Panggung Sandiwara* merupakan seri karya potret diri terbaru yang dikembangkan untuk pameran Agus Suwage: *The Theater of Me* di Museum MACAN. Berbeda dengan karya-karya potret diri yang diciptakan sebelumnya yang kebanyakan berupa lukisan dan gambar dwimatra, dalam seri ini Suwage menggunakan seng dan aluminium serta menambahkan elemen objek trimatra sebagai medium campuran.

Committed to the idea that one must be self-critical and address one's own flaws before leveling criticisms and complaints at the collective community, the artist's own body has been a recurring subject since the beginning of his artistic practice in the early 1990s.

Self-Portrait and the Theater Stage is the latest self-portrait series developed for the Agus Suwage: *The Theater of Me* exhibition at Museum MACAN. Departing from the previous self-portrait works, which are mainly two-dimensional paintings and drawings, in this series Suwage incorporates zinc and aluminum as well as three-dimensional objects as mixed-media.

Dwimatra:

Karya seni dua dimensi, menggunakan bidang datar yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

Kritis:

Upaya analisis dan evaluasi objektif terhadap sebuah isu sebelum mengambil keputusan/penilaian.

Potret diri:

Potret seorang perupa yang diproduksi atau diciptakan oleh perupa itu sendiri.

Sandiwara:

Pertunjukan lakon atau cerita.

Trimatra:

Karya seni tiga dimensi, memiliki panjang, lebar dan tinggi.

Two-dimensional:

Artworks in two dimensions, made on a flat surface with length and width.

Critical:

Involving the objective analysis and evaluation of an issue in order to form a judgment.

Self-portrait:

A portrait of an artist produced or created by that artist.

Sandiwara:

Drama or theater, a show of stories.

Three-dimensional:

Artworks in three dimensions, come with length, width and height.

Segala umur
All ages

Aku di Cermin
Me in the Mirror

Seni Budaya dan Prakarya, Ilmu Pengetahuan Alam (Biologi atau Fisika)
Arts and Crafts (Visual Arts), Science (Biology or Physics)

1 pertemuan meetings

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Lembar kerja aktivitas atau kertas kosong
- Cermin cembung atau cekung
- Pensil dan alat mewarnai

Materials needed:

- Activity worksheets or blank papers
- Concave or convex mirrors
- Pencil and coloring tools

Petunjuk
Hint

1. Sebelum pertemuan, pelajari lembar kerja yang tersedia di halaman 47. Tentukan apakah sesi aktivitas ini akan menggunakan lembar kerja yang diperbanyak, atau kertas gambar kosong.
2. Di awal sesi, jelaskan bahwa peserta didik akan menggambar potret diri berdasarkan cermin yang dibawa masing-masing.
3. Mintalah peserta didik untuk memperhatikan bentuk anatomis wajahnya dan beragam ekspresi yang muncul dalam pantulan wajah di cermin. Himbau peserta didik untuk memperhatikan perubahan bentuk yang muncul di pantulan cermin dari berbagai sisi.
4. Setelah peserta didik selesai mengamati, arahkan mereka untuk mulai menggambar potret ekspresi dan wajahnya di atas kertas.
5. Setelah peserta didik selesai menggambar menggunakan pensil, mintalah mereka untuk mewarnai potret tersebut sesuai ekspresi masing-masing.
6. Diskusikan di akhir sesi mengenai hal yang mereka pelajari selama sesi ini, coba gunakan beberapa pertanyaan berikut:
 - Bagaimana rupa dan perbedaan bentuk yang mereka sadari saat melihat citra wajah mereka di pantulan cermin cembung atau cekung dari berbagai sisi?
 - Apa saja fitur anatomis wajah yang dapat mereka lihat di cermin?
 - Bagaimana mereka mengekspresikan berbagai emosi yang dirasakan?

1. Prior to the class session, review the worksheets available on page xx. Decide if this activity session will use sets of copied worksheet, or blank drawing paper.
2. At the beginning of the session, explain that students will draw a self-portrait based on the mirror that they bring.
3. Ask students to observe the anatomy of their faces and their various expressions reflected in the mirror. Encourage students to pay attention to any changes in forms that appear in the mirror reflection from each angle and sides.
4. After students have finished observing, direct them to start drawing portraits of their faces and expressions on paper.
5. After students finish drawing using pencils, ask them to color their portrait according to their respective expressions.
6. Discuss at the end of the session on what they learned during this session, try using the following questions:
 - What kind of shapes and differences do they notice when they see the image of their face in the reflection of a convex or concave mirror from various sides?
 - What anatomical features of the face can they see in the mirror?
 - How do they express the various emotions they feel?

Bila memungkinkan, ajak peserta didik untuk mendokumentasikan karyanya di media sosial seperti Instagram.

If possible, invite students to document their artworks on social media such as Instagram.

Panggung Ngoprek | Activity Stage

Aku di Cermin | Me in the Mirror

#SuwageMACAN #MenggambarDiMACAN

museumacan



**Membuat potret diri tidak mudah.
Bagaimana reaksimu saat melihat
wajahmu sendiri di depan kaca?**

**Bagaimana caramu memulai
dan meneruskan gambar
bayanganmu sendiri?**

**Aku di Cermin mengajakmu
membuat potret diri di kertas.
Bawalah pulang, kirimkan kepada
orang-orang tersayang, atau
jadikan hiasan di kamar!**

Making a self-portrait is not easy at all. How do you react when you encounter your own face in the mirror?

How will you make the first mark, and go about capturing your own reflection?

Me in the Mirror invites you to create your own self-portrait on paper. Take it home, send it to a loved one, or use it to decorate your room!

**AGUS
SUWAGE
THE
THEATER
OF ME**
04.06-15.10.2022

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Alat tulis (pulpen/pensil / spidol kecil / penghapus)
- Kertas A4
- Papan klip
- Hiasan dari benda-benda bekas seperti renda, kancing, kain perca, daun kering, potongan kertas origami, dan lain-lain
- Gunting
- Lem stik
- Kartu petunjuk ekspresi wajah ukuran A4 seperti senyum, cemberut, tertawa, menangis, marah, dan mengantuk

Petunjuk
Hint

1. Awali sesi dengan menunjukkan kartu petunjuk ekspresi wajah. Ajak peserta didik untuk memperhatikan ekspresi yang ada pada kartu dan tanyakan apakah mereka dapat mengidentifikasi emosi dari ekspresi tersebut: senyum, cemberut, tertawa, menangis, marah, malu, dan mengantuk.
2. Kemudian, minta peserta didik untuk menirukan ekspresi wajah tersebut. Jelaskan dan diskusikan ekspresi wajah dengan emosi yang dirasakan.
3. Instruksikan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis, kertas A4 dan papan klip.
4. Bagi peserta didik untuk bekerja secara berpasangan, satu kelompok berisi dua murid (bisa teman sebangku).
5. Dalam setiap kelompok, satu orang akan memilih ekspresi wajah untuk ditiru. Kemudian, satu orang akan menggambar ekspresi itu. Setelah selesai, mereka dapat bertukar peran.
6. Untuk membantu proses berekspresi dan menggambar, pasang kartu petunjuk ekspresi wajah di sekeliling ruang kelas.
7. Ajak peserta didik untuk menghias gambar dengan renda bekas, kancing bekas, kain kasa, daun kering, potongan kertas origami, dan lain-lain. Tempelkan material tersebut menggunakan gunting dan lem stik.
8. Setelah gambar selesai didekorasi, peserta didik dapat mempresentasikannya di depan kelas. dan menggambarkan karyanya setelah selesai.

Materials needed:

- Writing tools (pen/pencil/small marker/eraser)
- A4 paper
- Clipboard
- Decorative items from used items such as laces, buttons, patchworks, dried leaves, origami paper cut-outs, and others
- Scissor
- Glue stick
- A4-sized prompt cards of facial expression such as smile, frown, laugh, cry, angry, and sleepy

1. Begin the session by showing the facial expression prompt cards to the students. Ask the students to observe the expressions on the card and identify the emotions behind the expression: smile, frown, laugh, cry, angry, shy, and sleepy.
2. Then, ask the students to imitate the different facial expressions. Explain and discuss the facial expressions with the emotions felt.
3. Instruct the students to prepare writing tools, A4 paper and clipboard.
4. Divide the students to work in pairs
5. In each pair, one person will select a facial expression to imitate. Then the other person will draw the expression. Ensure that the students take turns in posing and drawing each other.
6. As a guide to help the process of expression and drawing, place the prompt cards of facial expression around the classroom.
7. Encourage the students to decorate their drawings with laces, buttons, gauze, dried leaves, origami papers. Use a scissor and glue stick if necessary.
8. When they are done decorating, invite the students to present their work in front of the class.

- Dorong peserta didik untuk berani berkarya. Beri semangat dan apresiasi pada setiap gambar. Jelaskan bahwa tidak ada karya yang jelek atau salah.
- Siapkan panduan bagi peserta didik untuk merangkai kalimat presentasi. Misalnya, minta mereka menjelaskan ekspresi yang digambar, bahan-bahan yang digunakan untuk mendekorasi gambar. Ajak mereka berbagi pengalaman/kesan dari proses yang dilakukan bersama teman kelompok.
- Berilah kesempatan istirahat yang cukup untuk peserta didik saat menggambar dan berekspresi.
- Dorong peserta didik untuk mendukung teman sekelasnya selama proses berkarya dan presentasi sebagai bagian dari pendidikan apresiasi.

- Encourage students to express and create. Provide positive affirmations and appreciations for every drawing. Explain that there are no ugly or wrong drawings.
- Provide a guide to students to help them prepare for their presentation. For example, ask them to elaborate on the expressions they draw, the materials they use to decorate their drawings. Invite them to share their experiences/ impressions from the collaborative process done with their classmates.
- Ensure that there is enough break for students when drawing and expressing themselves.
- Encourage the students to support their classmates during the creative process and presentation as part of nurturing a healthy mindset and positive class environment.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Kertas
- Pensil
- Alat mewarnai
- Alat perekam suara
- Kamera

Petunjuk
Hint

1. Peserta didik ditugaskan memilih narasumber dari orang-orang terdekat, seperti teman atau keluarga, yang bersedia untuk diwawancara mengenai pengalaman bahagia yang berkesan bagi narasumber.
2. Instruksikan peserta didik untuk merekam wawancara tersebut dengan alat perekam suara, atau dengan mencatatnya.
3. Instruksikan peserta didik untuk mengambil foto dari narasumber yang mengabadikan ekspresi bahagia mereka menggunakan kamera.
4. Pada pertemuan kedua, arahkan peserta didik untuk menggambar ulang potret narasumber yang telah mereka wawancara. Gunakan foto sebagai referensi gambar dan ajak peserta didik untuk memasukkan unsur cerita pengalaman narasumber sebagai salah satu elemen visual dalam potret.
Contoh: bila narasumber berbagi pengalamannya mengunjungi suatu tempat, peserta didik bisa menggambar situs wisata, makanan khas, atau hewan khas dari tempat tersebut.

Materials needed:

- Paper
- Pencil
- Coloring tools
- Voice Recorder
- Camera

1. Students are tasked with selecting a person close to them, such as friends or family members, as an interviewee who will share about a happy moment that is meaningful for the interviewee.
2. Instruct the students to record the interview using a voice recorder, or by simply taking notes.
3. Instruct the students to take photographs of the interviewee, documenting their happy expressions.
4. During the second meeting, guide the students to produce a portrait drawing of the interviewee. Use the photo as a reference. Encourage the students to incorporate a part of the interviewee's story into visual elements in the portrait. For example, if the interviewee shares about their experience visiting a place, the student can draw a landmark, unique cuisine or animals from that particular place.

- Pertemuan pertama bisa digunakan sebagai sesi untuk mengajarkan peserta didik mengenai teknik wawancara dan menggali informasi.
- Untuk mempermudah, disarankan menggunakan ponsel pintar sebagai alat perekam dan kamera.

- The first meeting can be dedicated as a session to teach the students about interview techniques.
- For practical consideration, students may use a smartphone as both the voice recorder and camera.

Dalam kha
sanah seni lukis. Lu
kisan yang menggunakan
cat minyak, cat akrilik ata
upun cat air ata cat semp
rot akan tetapi di bat l
ukisan (painting).
ain halnya dengan cat
yang tidak hanya sebuah me
dium, tetapi juga menjadi sebuah
tan untuk hasil akhirnya Lukisan
cat air (watercolor atau aquarel
termasuk didalamnya adalah
brush painting, serod/pain
ting dot) Teknik teknik pe
ngendalian cat air meman
g punya reputasi yang a
nik dan eksklusif sebab
ia tak bisa diperlakukan
seperti pengacitan

Ban - tek su
keunikan yana
same be



Social Mirrors #3 (2021)

Terompet, perunggu, kayu, dan sistem audio mobil
Trumpet, copper, wood and car audio system
118 x 24 x 70 cm

Koleksi milik kolektor privat / Collection of a private collector



Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Buku catatan/buku sketsa
- Kamera (opsi)
- Pensil
- Alat mewarnai

Petunjuk
Hint

1. Pendidik memperkenalkan praktik dan proses refleksi sosial yang dilakukan oleh Agus Suwage dalam karya-karyanya, terutama pada karya *Social Mirrors #3*, di mana hasil Suwage merefleksikan pengamatannya terhadap lingkungan sekitar menjadi sebuah karya seni media campuran.
2. Pendidik memaparkan tentang hubungan antar komponen ekosistem di alam dan interaksi sosial antar manusia. Peserta didik diberikan pemahaman bahwa interaksi makhluk hidup merupakan hubungan yang berkesinambungan dan saling membutuhkan demi menjaga keberlangsungan ekosistem yang sehat.
3. Ajak peserta didik untuk berkunjung ke taman kota. Tugaskan peserta didik untuk mengamati dan mencatat interaksi hewan yang mereka temukan di lingkungan mereka. Bila memungkinkan, minta mereka mengabadikan temuan mereka sebagai sebuah gambar, video atau foto.
4. Tugaskan peserta didik untuk melakukan pengamatan lanjutan di lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka. Kali ini, minta mereka mengamati interaksi manusia yang serupa dengan interaksi hewan yang mereka amati sebelumnya. Bila memungkinkan, minta mereka mengabadikan temuan mereka sebagai sebuah video atau foto.
5. Minta peserta didik untuk menggambarkan interaksi hewan dan manusia itu menjadi sebuah sketsa. Gunakan foto dan catatan pengamatan sebagai panduan.
6. Setelah selesai, beri kesempatan untuk peserta didik melakukan presentasi observasi mereka dari video atau gambar dan menceritakan pengamatan mereka. Minta peserta didik lain untuk mendengarkan dengan seksama sebagai bentuk apresiasi.

Materials needed:

- Notebook/sketchbook
- Camera (option)
- Pencil
- Coloring tools

1. Introduce the practice and working process of Agus Suwage, which includes personal reflections on his social surroundings. In *Social Mirrors #3*, Suwage presents his reflection and observation into a mixed-media artwork.
2. Explain the relations between organisms within an ecosystem and human interactions in a social setting. Emphasize on the symbiotic nature of these interactions to sustain a healthy ecosystem.
3. Ask students to visit a public park. Assign them to observe and make notes of the interaction between animals that they see. If possible, ask them to document their findings as drawings, videos or photographs.
4. Ask students to conduct a follow-up observation at school or around their home environment. This time, assign them to observe the human interactions that share similarities with the animal interactions they have previously observed. If possible, ask them to document their findings with a video or photograph.
5. Instruct students to produce a sketch or drawing depicting the animal and human interactions. Allow them to use a photo and observation notes as a point of reference.
6. When they are done, provide an opportunity for each student to present observations from their drawing and share their observations. Ask the other students to listen attentively as a practice of appreciation.

-
- Pendidik dapat membimbing peserta didik untuk mempersiapkan poin-poin pemaparan presentasi berdasarkan catatan peserta didik.
 - Beri semangat kepada peserta didik dan ajarkan bahwa kita perlu terus melatih diri untuk menjadi pendengar yang baik.

- Educators can guide the students to prepare talking points for the presentation based on the notes they have created.
 - Encourage the students to present confidently and be a respectful audience as a continuous practice to be a good listener.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Alat perekam
- Pianika/alat musik yang diajarkan di kelas
- Kertas partitur kosong
- Pensil/bolpoin

Petunjuk
Hint

1. Sebelum sesi dimulai, instruksikan peserta didik untuk merekam suara-suara dan bunyi-bunyi yang ada dalam keseharian mereka, seperti suara masjid, klakson mobil, peluit petugas parkir, dsb. Ajak peserta didik untuk merenungkan perasaan dan pemikiran mereka tentang suara tersebut.
2. Jelaskan sekilas mengenai karya *Social Mirrors #3* oleh Agus Suwage yang secara teknis menggunakan elemen bunyi dan suara berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data dari lingkungan masyarakat.
3. Arahkan peserta didik untuk bekerja berpasangan atau dalam kelompok kecil.
4. Dalam tiap kelompok, instruksikan satu peserta didik untuk memutarkan rekaman suara. Kemudian, minta peserta didik lainnya untuk mengidentifikasi sumber bunyi tersebut kemudian mendeskripsikan perasaan yang mereka rasakan saat mendengarnya: apakah suara/bunyi ini membuat mereka tenang, kaget, gelisah, atau mengantuk? Di mana mereka dapat mendengar suara/bunyi ini dan memori apa yang muncul saat mendengar suara/bunyi tersebut? Pandu peserta didik untuk berdiskusi
5. Ajak peserta didik untuk menirukan suara dan bunyi tersebut menggunakan pianika atau alat musik yang sedang dipelajari di kelas.
6. Bimbing peserta didik untuk menuliskan nada not balok dari aransemen musik tersebut ke dalam kertas partitur dan berikan judul, sehingga peserta didik lain pun dapat membawakan lagu bebunyinya.

Materials needed:

- A voice recorder
- Melodica/a music instrument taught in class
- Blank music sheet
- Pencil/pen

1. Before the session starts, ask the students to record the sounds in their daily life, such as prayers' calls from mosques, car horns, parking attendants' whistles, etc. Encourage them to reflect on their feelings and thoughts about the sound.
2. Briefly explain about *Social Mirrors #3* by Agus Suwage, which incorporates sound elements in its technical presentation, based on environmental observations and data collection.
3. In class, direct students to work in pairs or in small groups.
4. In each group, instruct one student to play the recording. Then, ask the other student to try to identify and describe the feelings they have when they hear these sounds: does hearing these sounds make them feel calm or anxious? Does the sound keep them alert/awake or sleepy? Where do they hear the sound and what does the sound remind them of? Ask the students to take turns in presenting and reflecting. Encourage them to engage in a discussion.
5. Ask the students to imitate the sounds using a melodica or any other instrument taught in class.
6. Guide the students to write the musical notes of the musical arrangements onto the music sheet and create a title for the composition so that other students can perform the song.

-
- Bila memungkinkan, persilakan peserta didik untuk mempelajari software yang dapat membantu mereka membuat not balok seperti *Score Creator*.
 - Atau, dorong eksplorasi peserta didik untuk menemukan berbagai cara mencatat not dengan bentuk gambar.

- If possible, invite students to study softwares that can help them make musical notes such as *Score Creator*.
 - Or, encourage students to invent different ways to notate sounds through drawings.

Orkes Tunggal Mandiri Jaya (2022)

Musik terus menjadi pengaruh penting dalam perkembangan artistik Agus Suwage. Dari Musik Rok Progresif ke Joni Mitchell, dari the Beatles hingga Cat Stevens—Suwage percaya bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai lingkungan sosial dan kreatif, membuat kita menjadi lebih terbuka dan tersambung melalui musik.

Sebagai seorang multi-instrumentalis autodidak, Suwage kerap bermain musik bersama rekan-rekannya sesama perupa. Untuk pameran ini, ia telah menciptakan sebuah lagu instrumental berjudul *Orkes Tunggal Mandiri Jaya*. Karya ini merupakan karya interaktif yang menjadi bagian dari ruang aktivitas Panggung Ngoprek, di mana audiens dari berbagai usia, kalangan, dan kemampuan diajak untuk menuliskan lirik yang dapat mengiringi melodi tersebut.

Setiap bulan, seorang musisi akan membawakan lagu ini, menyanyikan lirik yang diciptakan oleh audiens. Setiap penampilan akan direkam dan kompilasi dari penampilan-penampilan *Orkes Tunggal Mandiri Jaya* dapat diakses sebagai playlist pada kanal YouTube atau Spotify Museum MACAN.

Music continues to be an important influence on the artistic development of Agus Suwage. From Progressive Rock through to Joni Mitchell, from the Beatles to Cat Stevens—Suwage believes that better understanding of our social and creative environments opens up through a connection to music.

A self-taught multi-instrumentalist, he enjoys jamming by himself and his friends. For this exhibition he has composed a song called *Orkes Tunggal Mandiri Jaya*, where he invites the audience to create the lyrics to go with the melody.

Every month, a musician will perform the song, singing the lyrics created by the audience. Each performance will be recorded and compilations of the performances can be accessed as a playlist on Museum MACAN's YouTube or Spotify channel.

Autodidak:

Keahlian yang dipelajari sendiri.

Multi-instrumentalis:

Kecakapan seseorang dalam memainkan lebih dari satu alat atau instrumen musik.

Orkes:

Adalah kelompok pemain musik atau musik yang bermain secara bersamaan dengan seperangkat alat musik.

Self-taught:

A skill that is required alone.

Multi-instrumentalist:

Someone with a skill of playing more than one musical instrument.

Orkes:

An orchestra - a group of music players, or an ensemble with different sets of instruments.





Segala umur
All ages

Melirik Lirik Orkes Tunggal Seek-a-Lyric Solo Orchestra

Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (*Seni Musik*), Literasi
Indonesian Language, Arts and Crafts (*Performing Arts or Music*), Literacy

1 pertemuan meeting

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Lembar kerja aktivitas
- Monitor TV atau proyektor
- Alat tulis

Petunjuk
Hint

1. Sebelum pertemuan, akses video karya di kanal YouTube Museum MACAN. Kemudian cetak dan perbanyak lembar kerja aktivitas berisikan lembar musik dari *Orkes Tunggal Mandiri Jaya*. Lembar kerja aktivitas disediakan pada halaman 64.
2. Di awal sesi, jelaskan bahwa peserta didik akan belajar membuat lirik bagi alunan musik yang dibuat oleh perupa Agus Suwage.
3. Tayangkan video karya bagi para peserta didik, minta peserta didik untuk mencoba menghitung berapa suku kata yang dapat dituliskan di bagian bait dan juga di bagian reff.
4. Setelah itu, putarkan video karya secara berulang selama beberapa kali. Minta peserta didik untuk memetakan bagian bait dan reff yang ditayangkan, pada kertas lembar kerja masing-masing.
5. Minta peserta didik untuk mulai menuliskan lirik kreasi masing-masing di lembar kerja. Lirik tersebut dapat terinspirasi dari bahan bacaan atau film yang baru mereka baca atau tonton. Lirik juga dapat ditulis dalam berbagai bahasa sesuai dengan mata pelajaran. Selama proses ini berlangsung, tayangkan secara berulang video karya agar peserta didik dapat sambil mencoba menyanyikan lirik yang mereka tulis.
6. Di akhir kelas, minta beberapa perwakilan dari peserta didik untuk mencoba menyanyikan lirik kreasi mereka di depan kelas.

Materials needed:

- Activity worksheet
- TV monitor or a projector
- Writing tools

1. Prior to the meeting, access the artwork's video in Museum MACAN's YouTube channel. Then, print and copy the activity's music worksheet of *Orkes Tunggal Mandiri Jaya*. Activity sheet is available on page 64.
2. At the beginning of the session, explain that students will learn to compose lyrics for the music made by the artist Agus Suwage.
3. Show a video of the artwork to students, ask students to try to count how many syllables can be written in the verse section and also in the refrain section.
4. After that, play the video of the work on loop for several times. Ask students to map the verse and refrain that are displayed on each of their worksheets.
5. Ask students to start writing the lyrics on the worksheet. The lyrics can be inspired by reading material or a movie they have just read or watched. Lyrics can also be written in various languages according to subjects. During this process, repeatedly play the video of the artwork so that students can try to sing the lyrics they wrote.
6. At the end of the class, ask some representatives of the students to try and sing the lyrics they created in front of the class.

Bila memungkinkan, pilih salah satu lirik yang paling berkesan untuk diperbanyak bagi semua peserta didik, dan dinyanyikan bersama-sama di kelas. Bersamaan dengan itu, putar video karya Orkes Tunggal Mandiri Jaya sebagai alunan musiknya.

If possible, choose one of the most memorable lyrics to copy for the entire class, and sing together in class. At the same time, play a video by Orkes Tunggal Mandiri Jaya as the music.

Panggung Ngoprek | Activity Stage

Melirik Lirik Orkes Tunggal | Seek-a-Lyric Solo

#SuwageMACAN

Bait 1

13 D Em Em7 Em6 Em



21 D Em Em7 Em6 Em



Reff

33 D DM7 F#m Em

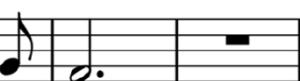


41 D F#m Em A



Orchestra

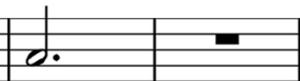
m DM7



Em D



D



D



Apakah kamu ingat lirik-lirik dari lagu favoritmu? Apa yang kamu rasakan saat mendengarnya? Agus Suwage telah menuliskan sebuah lagu, namun ia membutuhkan bantuan pengunjung untuk menuliskan lirik lagunya.

Mari kita Melirik Lirik Orkes Tunggal!

Ungkapkan perasaanmu dengan kata-kata dan rangkailah menjadi sebuah musik!

Can you remember the lyrics from your favorite song? How do you feel when you hear it? Agus Suwage has written a song, but has asked our visitors to help write the lyrics.

It's time to Seek-a-Lyric Solo Orchestra!

Put your feelings into words and let's transform them into music!



**Dengarkan lagu
Orkes Tunggal
Mandiri Jaya
di sini!**

Listen to
Orkes Tunggal
Mandiri Jaya
here!

**AGUS
SUWAGE
THE
THEATER
OF ME**
04.06-15.10.2022

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Alat perekam video
- Alat musik atau pemutar musik

Petunjuk
Hint

1. Pada pertemuan pertama, kenalkan peserta didik dengan lagu-lagu daerah. Diskusikan mengenai lagu tersebut (daerah asal, konteks sosial/sejarah lagu, alat musik yang digunakan, dll). Berikan lembar tangga nada dan ajak murid untuk menyanyikan/memainkan instrumen sesuai panduan.
2. Bagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang. Arahkan tiap kelompok untuk memilih satu lagu daerah dan minta mereka untuk mengumpulkan informasi atau riset mengenai lagu daerah tersebut, sebagaimana pendidik telah memberikan informasi mengenai lagu yang dimainkan di awal. Jelaskan bahwa mereka akan mempresentasikan hasil kerja kelompok ini pada pertemuan di sesi berikutnya. Bila sekiranya memudahkan, pendidik juga bisa memberikan opsi lagu-lagu untuk dipilih.
3. Pada pertemuan kedua, bimbing peserta didik untuk mempersiapkan presentasi. Tanyakan perkembangan penelitian mereka dan berikan saran sesuai keperluan. Arahkan kelompok untuk merekam penampilan mereka membawakan lagu daerah tersebut menggunakan video perekam.
4. Pada pertemuan ketiga, siapkan sesi presentasi. Arahkan peserta pendidik untuk mengunggah video yang sudah dibuat ke Cloud (contoh: Google Drive, OneDrive), atau platform YouTube. Setelah itu, tonton bersama untuk melihat penampilan masing-masing kelompok.

Materials needed:

- Video Recorder
- Music Instrument or Player

1. During the first meeting, introduce the students to a folk song. Engage them in a discussion about the song (place of origin, social/historical context, the instruments used in the song). Provide a music sheet of the song and ask the students to sing along/play the song on an instrument.
2. Divide the students into groups of 4-5 people. Guide them as a group to select one folk song of their choice and instruct them to compile information or research about the songs. Inform the students to present their findings and performance in the upcoming session. For practicality, teachers may provide a list of songs to choose from.
3. During the second meeting, guide the students to prepare for their presentation. Ask them about their research progress and provide feedback as needed. Direct the group to record their performance of singing/playing the song on an instrument using a video recorder.
4. On the third meeting, prepare a presentation session. Instruct students to upload their videos to the Cloud. (for example: Google Drive or OneDrive) or YouTube. Watch the performance together in class.

- Minta mereka untuk meriset lebih dalam mengenai lagu yang mereka pilih.
- Persilakan peserta didik untuk memilih lagu daerah yang mereka suka!
- Dorong peserta didik untuk mendukung teman sekelasnya selama proses berkarya dan presentasi sebagai bagian dari pendidikan apresiasi.
- Presentasi musik peserta didik dapat diarahkan untuk dipresentasikan dalam sebuah bentuk orkes tunggal kecil, atau bentuk presentasi grup lain sesuai dengan daerah masing-masing.
- Pendidik perlu mengarahkan wali murid untuk membantu mengunggah video pada platform yang diinginkan.

- Ask them to research more about the song they chose.
- Allow the students to choose another folk song that they like.
- Encourage the students to support their classmates during the creative process and presentation as part of nurturing a healthy mindset and positive class environment.
- Students' musical presentations can be directed to be presented in the form of a mini Orkes Tunggal, or other group presentations according to their respective regions.
- Educators may need to guide parents or guardians to help upload the video onto the Cloud/social media platform.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Internet
- Spidol warna
- Majalah atau koran bekas
- Lem dan guting

Petunjuk
Hint

1. Bagi peserta didik dalam beberapa kelompok berisikan 4 sampai 5 orang. Jelaskan bahwa karya *Orkes Tunggal Mandiri Jaya* adalah sebuah karya dalam pameran tunggal Agus Suwage: *The Theater of Me*. Tayangkan video karya atau foto-foto karya dalam pameran dari situs web Museum MACAN di www.museummacan.com.
2. Minta setiap anggota kelompok untuk menuliskan masing-masing kata sifat yang berbeda untuk mendeskripsikan perasaan mereka setelah menonton video karya.
3. Minta para peserta didik untuk mencari dan menggungting beberapa gambar atau paragraf dalam majalah dan koran bekas yang berhubungan dengan kata sifat tersebut.
4. Mintalah kepada setiap anggota kelompok untuk mencatat dan menggabungkan masing-masing lagu yang mereka rasa paling cocok dengan kata sifat yang sebelumnya telah mereka kumpulkan.
5. Minta peserta didik untuk berkreasi pada sebuah kertas HVS A4, membuat poster berisikan kumpulan kolase dari majalah/koran. Pastikan di poster tersebut mereka menuliskan judul lagu yang telah dipilih sebagai bagian dari karya mereka. melihat penampilan masing-masing kelompok.

Materials needed:

- Internet
- Coloring markers
- Old magazine or newspapers
- Glue and scissors

1. Divide students into different groups of 4 to 5 people. Explain about *Orkes Tunggal Mandiri Jaya* is an artwork of Agus Suwage, made for the Agus Suwage: *The Theater of Me* solo exhibition. Access the pictures and music videos of this work on Museum MACAN's website at www.museummacan.com.
2. Ask each group member to list down a different adjective that describes their feelings after watching the video.
3. Ask students to find different sorts of advertisements, images, or paragraphs in the magazines and newspapers that relate to these different adjectives.
4. Ask the students to list down and combine from each member's different songs that describe adjectives in their list.
5. Ask the students to create a poster on an A4 HVS paper poster, consisting of their collages from magazines/newspapers. Ensure that this poster includes the titles of the five songs selected as part of the playlist.

Pendidik dapat memberikan contoh dari beberapa sampul album musik sebagai referensi poster.

Teachers can give out examples of several album covers as a reference for their posters.

100 Drawings and 720 Days (2012 - 2014)

Komitmen pada seni gambar (*drawing*), sebagai sebuah proses dan praktik, sangat mendasar dalam karya Agus Suwage. Karya *100 Drawings and 720 Hari* (2012–2014) memberikan gambaran kepada kita mengenai struktur dan proses sang perupa saat berkarya. Layaknya buku harian, rangkaian seni gambar ini tampak intim dan observasional, dengan sekelebat gambaran mengenai bagaimana sang perupa berkarya melalui gagasan yang muncul dan berulang dalam berbagai area praktiknya. Karya ini juga menunjukkan komitmen dan kedisiplinan sang perupa, juga rutinitas hariannya.

The commitment to drawing, as a process and practice is fundamental within the work of Agus Suwage. *100 Drawing dan 720 Hari (100 Drawings and 720 Days)* (2012–2014) presents us with a sense of the structure and process of the artist at work. Almost diaristic, this suite of drawings is intimate, observational, with glimmers of him working through ideas that appear and recur in other areas of the practice. It also illustrates a committed discipline of the artist and his daily routine.

Observational:

Sifat yang terikat dengan observasi, mengamati seseorang atau sesuatu dengan teliti dan seksama.

Seni gambar:

Medium karya seni yang umumnya dibuat di atas kertas, menggunakan medium seperti pensil, krayon, atau cat air.

Observational:

Relating to the action or process of observing, watching something or someone closely and carefully.

Drawing:

A picture typically made on paper with pencils, crayons, or watercolor.





100 Drawings and 720 Days (2021)

Cat air, sari tembakau, stensil, tinta, dan lembaran emas di atas kertas
Watercolor, tobacco juice, stencil, ink, and gold leaf on paper
100 panel, masing-masing 25 x 25 cm / 100 panels, 25 x 25 cm each

Koleksi milik Ario Wibisono / Collection of Ario Wibisono

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Majalah dan brosur bekas
- Gunting, lem dan cat air.
- Kertas gambar atau HVS A4

Petunjuk
Hint

1. Minta peserta didik untuk menuliskan sepuluh kata yang bisa mendeskripsikan diri mereka, seperti kebiasaan dan sifat diri, pengalaman dan latar belakang hidup atau benda-benda kesukaan.
2. Minta peserta didik mewarnai kertas gambar menggunakan cat air dengan warna-warna kesukaan mereka.
3. Sembari menunggu cat kering, ajak peserta didik untuk melihat-lihat majalah dan brosur lalu mencari warna, bentuk, gambar atau iklan yang dapat mencitrakan sepuluh kata yang mereka pilih.
4. Setelah mereka menandai bagian-bagian dari majalah dan brosur, minta peserta didik menggungting dan memisahkan pilihan mereka.
5. Setelah cat kering, tempel hasil potongan majalah dan brosur di atas kertas menjadi sebuah kolase mengenai diri masing-masing peserta didik. Persilakan peserta didik untuk merespon kolase tersebut dengan beragam bentuk dan garis menggunakan media gambar yang berbeda-beda.
6. Pada bagian akhir sesi pertemuan, minta peserta didik untuk bergantian menjelaskan hasil karya mereka kepada rekan-rekannya.

- Bebaskan peserta didik untuk tidak membatasi pilihan kata yang mendeskripsikan diri mereka sendiri.
- Bila memungkinkan, minta peserta didik untuk juga memasukan unsur budaya yang dekat dengan mereka kedalam hiasan kolase.

Materials needed:

- Old magazines and brochures
- Scissors, glue and watercolors
- Drawing papers or A4 HVS papers

1. Ask the students to write ten words that describe their habits and characteristics, life experiences and backgrounds, or their favorite things.
2. Instruct the students to add their favorite colors onto the drawing papers using watercolors.
3. While waiting for the watercolors to dry, invite the students to browse the magazines or brochures, then invite them to look for colors, shapes, images or advertisements that can visualize the stories and their chosen words.
4. After they finish marking these parts in the magazines and brochures, ask the students to cut and separate their chosen images.
5. After the watercolor dries, glue their image cut-outs from the magazines and brochures on top of the paper, resulting in a collage about themselves. Invite students to respond to the collage with various shapes and lines using different image media.
6. At the end of the session, ask the students to take turns in sharing their work with the whole class.

- Allow the students the full liberty of choosing the descriptive words about themselves.
- If possible, ask students to also incorporate cultural elements close to them into the collage decoration.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Kertas bekas
- Benda-benda keseharian pribadi
- Alat menggambar
- Buku Tulis
- Penjepit Kertas

Petunjuk
Hint

1. Minta peserta didik untuk setiap harinya memilih satu objek di dalam kelas yang menarik perhatian mereka. Lakukan ini selama tiga minggu atau selama durasi waktu tiga sesi kelas. Objek ini dapat dipilih dari benda keseharian, kenangan atau memorabilia, foto baru atau foto lama.
2. Mintalah mereka untuk membuat sketsa dari objek pilihan mereka pada searcik kertas.
3. Dalam buku tulis, instruksikan peserta didik untuk mencatat hal-hal berikut:
 - Mengapa objek tersebut dipilih sebagai subjek gambar?
 - Apa yang sedang terjadi pada hari mereka membuat sketsa objek tersebut?
 - Apa yang sedang mereka rasakan pada hari itu?
4. Sematkan sketsa di lembar buku sesuai dengan catatan tertulis. Hiasi dengan benda-benda dari sekitar mereka. Sematkan tanggal pada sketsa dan catatan.
5. Pada pertemuan kedua, ajak peserta didik untuk menceritakan tentang beberapa sketsa pilihan mereka di depan kelas.
6. Pada pertemuan ketiga, ajak setiap peserta didik untuk memilih satu sketsa yang paling berkesan bagi mereka, kumpulkan, lalu pamerkan di ruang kelas tertentu.

- Pameran sketsa dapat dilakukan secara daring dengan membuat akun media sosial dan mengunggah foto hasil sketsa dengan menggunakan catatan di buku tulis sebagai teks pengantar foto (*caption*). Unggahan ke sosial media juga dapat menggunakan tagar #MenggambarDiMACAN.
- Bila pameran diadakan di ruang kelas dan dilihat oleh guru atau peserta didik dari kelas lain, dorong peserta didik yang berpameran untuk menceritakan karya sketsa mereka sebagaimana catatan pada buku tulis.

Materials needed:

- Used paper
- Personal daily objects
- Drawing tools
- Notebook
- Paperclips

1. Ask students to choose one object in the classroom that interests them. Ask them to practice this everyday for three weeks. This object can be selected from everyday objects, memories or memorabilia, new photos or old photos.
2. Ask the students to create a sketch drawing of the object of their choice on a piece of paper.
3. In a separate notebook, instruct the students to write a note on:
 - Why did they choose the object as the subject of the image?
 - What happens on the day the object is sketched?
 - How are they feeling on the day they make the sketch?
4. Using a paperclip, attach the sketch onto the notebook, according to the date the note and sketch are made. Decorate with items from their surroundings. Ensure the students put a date on both pages.
5. During the second meeting, invite the students to share their chosen sketches and notes with the class.
6. During the third meeting, ask each student to choose one sketch they deem most meaningful. Collect these sketches and exhibit them in the classroom.

- The sketch exhibition can be done online by creating a social media account. Upload a photo of the sketch and use the notes in the notebook as a caption. The upload to social media may also use #MenggambarDiMACAN.
- If other teachers and students from another class visit the exhibition, encourage the students to share the story behind each sketch according to the notes written in their notebooks.

Daughter of Democracy (1996)

Karya ini dibuat setelah kelahiran putri Agus Suwage dan istrinya, Titarubi, pada tahun 1996. Saat itu merupakan masa yang penuh pergolakan di Jakarta, terjadi kekacauan dan demonstrasi terus-menerus yang menentang rezim Orde Baru, dan Suwage merasakan keprihatinan terhadap mahasiswa dan pergerakan mereka.

Karya tersebut dibuat sebagai penghormatan kepada mahasiswa dan harapan akan generasi baru sekaligus demokrasi baru. Sosok seorang anak tengah melayang menuju puncak tangga batu yang mengarah ke cakrawala. Api mengelilingi anak itu dan Cahaya memancar dari belakang kepalanya. Karya ini dapat kita lihat sebagai referensi tradisi ikonografi Kristiani dalam lukisan religi, yang mewujudkan harapan kepada seorang anak. Unsur api merupakan motif yang dapat dilihat pada karya-karya Suwage seterusnya. Sang perupa memandang api sebagai bahaya dan sekaligus pembersihan spiritual.

This work was made after the birth of Agus Suwage's daughter (with his wife Titarubi), in 1996. It was a turbulent time in Jakarta, the city was chaotic, with regular demonstrations against the New Order regime, and Suwage was concerned for the student movement. The work was made in homage to the students and for the hope of the new generation and a new democracy.

A central child figure floats towards the top of a stone staircase leading to a horizon. Flames surround the child and light emanates from behind her head. We can see this work as a reference to traditions of Christian iconography in religious painting, embodying the hope of a child. The element of fire is a motif that can be seen in Suwage's later works. The artist views fire as both dangerous and also spiritually cleansing.

Demokrasi:

Bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya.

Demonstrasi:

Pernyataan protes yang dikemukakan secara massal; unjuk rasa.

Rezim Orde Baru:

Tata pemerintahan dengan sistem baru di Indonesia, berlangsung sejak tanggal 11 Maret 1966 hingga 20 Mei 1998.

Ikonografi:

Ilmu tentang pengenalan, deskripsi dan interpretasi makna dari gambar.

Democracy:

A government form or system in which all the people participate in governing through their representatives.

Demonstration:

A mass statement of protest; rally.

New Order Regime:

Governance with a new system in Indonesia, lasted from March 11, 1966 to May 20, 1998.

Iconography:

Study on identification, description and interpretation of the content of images.



Daughter of Democracy (1996)
Putri Demokrasi

Arang, tinta, dan pensil warna di atas kertas
Charcoal, ink, and colored pencil on paper
58 x 75 cm

Koleksi milik Perupa / Collection of the Artist

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Buku Catatan

Petunjuk
Hint

1. Minta peserta didik untuk meneliti seorang tokoh dalam sejarah atau peristiwa pilihan mereka. Tokoh yang dipilih dapat berasal dari beragam peristiwa budaya, politik, dsb. Anjurkan peserta didik untuk memilih tokoh yang memiliki daya tarik personal bagi mereka.
2. Ajak peserta didik untuk membandingkan kehidupan sekarang dengan masa periode hidup tokoh tersebut. Bantu peserta didik berimajinasi dengan pertanyaan pemandik seperti: 'Bagaimana periode itu berbeda/sama dengan zaman sekarang?', 'Apa saja tantangan keseharian yang dihadapi?'
3. Instruksikan peserta didik untuk menulis secarik surat secara anonim sebagai si tokoh/seseorang yang hidup pada periode waktu bersejarah itu. Di dalam surat, mereka perlu menjelaskan apa yang terjadi dan bagaimana peristiwa tersebut mempengaruhi kehidupan mereka (atau tidak).
4. Mintalah peserta didik untuk menyiapkan konten video publikasi dari surat-surat yang mereka tulis.
5. Pada pertemuan kedua, instruksikan peserta didik untuk mempublikasikan suratnya dalam bentuk monolog, atau resensi dalam sebuah video yang kemudian diunggah ke media sosial.
6. Arahkan peserta didik untuk mendiskusikan dan merespon video teman-temannya pada sesi terakhir pertemuan.

Materials needed:

- Notebook

1. Ask the students to do research about a figure in history or event of their choice. The figures can come from various cultural events, political events, etc. Encourage them to pick a figure that interests them personally.
2. Encourage the students to imagine the differences of life now, in comparison to that particular figure's period of life. Help them develop their perspective by asking open-ended questions, such as: 'How would life be different from/similar to life today?', 'What are the challenges people face in their day-to-day activities?'
3. Instruct the students to write a letter as the historical figure/person living in the era. In the letter, students must describe the historical events and how their lives were affected/not by the event.
4. Ask students to prepare for a video content to publish from the letters they wrote.
5. At the second meeting, instruct students to publish their letter in the form of a monologue, or a review in a video which is then uploaded to social media.
6. Direct students to discuss and respond to their friends' videos at the last session of the meeting.

Guru boleh berpartisipasi dalam menulis dan membalsas surat untuk membagikan perspektif mereka.

Teachers may participate as well to share their perspectives.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:
• Kertas polos atau kertas bekas
• Alat tulis
Daun-daun kering atau benda hiasan lain

Materials needed:
• Blank or used papers
• Writing tools
Dried leafs or other decorative objects

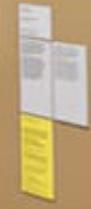
Petunjuk
Hint

1. Ajak peserta didik berdiskusi dan berbagi pendapat mereka tentang makna demokrasi dan kaitannya dengan isu-isu sosial seperti representasi politik, kesadaran lingkungan, media, atau hal-hal personal yang penting bagi mereka.
2. Dorong peserta didik untuk mendiskusikan pandangan mereka dalam kelompok, terutama dalam membahas bagaimana isu-isu tersebut telah berdampak pada kelompok masyarakat kecil maupun luas.
3. Instruksikan peserta didik untuk membuat sebuah puisi secara berkelompok yang mengekspresikan pandangan dan interpretasi mereka. Mereka bebas untuk bereksperimen dengan puisi dan maknanya di luar dari aturan puisi konvensional. Mereka bisa mengubah tulisan menjadi bentuk puisi visual yang didekorasi dengan benda-benda yang dibawa dari rumah. Anjurkan mereka untuk memasukkan unsur gambar atau media lain.
4. Dalam proses pembentukan puisi tersebut, peserta didik diminta untuk bekerja sama dengan teknik sambung-menyambung. Kegiatan menulis dan penyematkan elemen visual dimulai dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya dengan batasan waktu tertentu, disesuaikan dengan durasi pertemuan.
5. Minta peserta didik untuk menunjuk peserta didik dari kelompok lain untuk mendeklamasikan puisi. Lakukan kegiatan ini hingga setiap kelompok telah berkesempatan merespon kelompok lain.
6. Diskusikan dengan para peserta didik yang terlibat mengenai pengalaman membuat sebuah karya yang direspon dan dibawakan ulang oleh orang lain, serta apa yang dipelajari dari proses interpretasi-reinterpretasi ini. Jabarkan keberagaman interpretasi dan pandangan antar-kelompok untuk didiskusikan dalam sesi akhir pertemuan.

1. Engage the students in a discussion about what democracy means to them and how it translates into social issues such as political representation, environmental awareness, media, and other personal themes they view as important.
2. Encourage the students to discuss their views in a group, in particular ask them to discuss how these issues have affected small or wide groups of society.
3. Instruct the students to create a poem which represents their collective and interpreted views. They are free to experiment with the format beyond the conventional rules of a poetry. They can change the writings into a visual poem by inserting decorative objects they bring from home. Suggest them to incorporate other drawings or use of mixed media.
4. In the process of forming the poem, students are asked to work together with the continuous technique. Writing and inserting visual elements activities start from one student to another with a certain time limit, adjusted to the duration of the meeting.
5. Ask the students to appoint another student from a different group to read and perform the poem. Continue the round until every group has an opportunity to perform and respond to a different group.
6. Lead the discussion among the students and ask their experience of producing a work of art and having someone else perform the works, and what have been gained during this interpreting-reinterpreting process. Explain and map out the diversity of interpretations and views between groups to be discussed in the final session of the meeting.



Agus Suwage: *The Theater Of Me* Installation View at Museum MACAN, 2022. Image courtesy of Museum MACAN





Agus Suwage: *The Theater Of Me* Installation View at Museum MACAN, 2022. Image courtesy of Museum MACAN





Agus Suwage: *The Theater Of Me* Installation View at Museum MACAN, 2022. Image courtesy of Museum MACAN



Daftar Pustaka Bibliography

"Agus Suwage." YouTube, uploaded by INDOARTNOW, 10 Feb. 2015, www.youtube.com/watch?v=wL_6SxFFUtk.

Alexander, Rachel. "Different Types of Knowledge: Implicit, Tacit, and Explicit." Bloomfire, 16 Mar. 2022, bloomfire.com/blog/implicit-tacit-explicit-knowledge.

Heijnen, Emiel & Bremmer, Melissa (eds.). "Wicked Arts Assignments: Practising Creativity in Contemporary Arts Education." Valiz. 2021

Museum of Modern Art. "Art and Activity: Interactive Strategies for Engaging with Art." Coursera, www.coursera.org/learn/art-activity. Accessed 11 May 2022.

Prathivi, Niken. "Agus Suwage Goes Back to the Basics." The Jakarta Post, 8 Jan. 2015, <https://www.thejakartapost.com/news/2015/01/08/agus-suwage-goes-back-basics.html>. Accessed 10 May 2022.
Samboh, Grace. "<< || >>." Grace Samboh, 12 Dec. 2014, <https://sambohgrace.wordpress.com/2014/12/12/agus-suwages-solo-show-at-nadi-gallery-2014/>. Accessed 10 May 2022.

Taylor, Paul. "Iconology and Iconography." Renaissance and Reformation, 2011. Crossref, <https://doi.org/10.1093/obo/9780195399301-0161>.

Ucapan Terima Kasih Acknowledgement

Peninjau dari Forum Pendidik Museum MACAN :
Reviewers from MACAN Educators' Forum :

Contributors and reviewers from Museum MACAN
Education Resources Kit Focus Group Discussion

Yohan Budiman
SDK BPK Penabur Banda, Bandung, Jawa Barat

M. Arssad
SMPN 216, Jakarta Pusat, DKI Jakarta

Rufina Sekunda
SMPN 7 Dedai, Sintang, Kalimantan Barat

Dippos Rayento Tambunan
SMA Binus Serpong, Tangerang, Banten

Maria Gloria Gorety Watu Raka
SMKN 7, Kupang, Nusa Tenggara Timur

“Pameran ‘The Theater of Me: Agus Suw^{an}
antara dunia seni kontemporer dan dun
saling berinteraksi dan membagikan pe
pelajaran yang berbeda, sehingga peng
terlibat dalam diskusi kesenirupaan yan

“The exhibition ‘The Theater of Me: Agus
of contemporary art and the world of ed
and share their experiences with each ot
teachers from any background can also
about art.”

— Dippos Rayento Tambunan, 2022
Pendidik | Educator

'Suwage' ini menjadi salah satu jembatan
antara pendidikan. Siswa diajak untuk
mengalamannya lewat berbagai mata
pelajaran dari bidang studi apapun dapat
meningkatkan lebih jauh lagi."

"Suwage' is a bridge between the world
of education. Students are invited to interact
with each other through different subjects, so
they can participate in extensive discussions

museumacan

Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara
AKR Tower Level M. Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530 Indonesia

Phone +62 21 2212 1888
Email Education@museummacan.org
www.museummacan.org

ISBN 978-623-92886-5-5

9 786239 288655

ISBN 978-623-92886-6-2 (PDF)

9 786239 288662